

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN DALAM
AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI KELAS
VIII 2 DI SMP NURUL IMAN PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Nama : ICA IJUN TRISNAWATI

NIM : 12210118

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

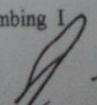
Setelah mengadakan pemeriksaan dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul : **INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN DALAM AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII 2 DI SMP NURUL IMAN PALEMBANG**, yang di tulis oleh saudari **ICA LJUN TRISNAWATI**, NIM. 12 21 0118, telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Demikianlah atas perhatiaanya diucapkan terima kasih.

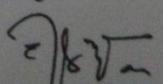
Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb

Palembang, November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Musnur Hery, M. Ag.
NIP: 196710281993031001


Nvayu Soray, M. Hum.
NIP: 197612222003122004

Skripsi Berjudul :

**Integrasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Aktivitas Belajar Siswa
Mata Pelajaran PAI Kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang**

Yang di tulis oleh saudara ICA IJUN TRISNAWATI, NIM 12210118
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankandi depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 24 November 2017

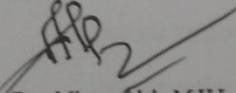
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 10- Januari 2018

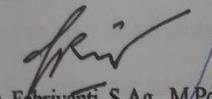
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dra. Misyuraidah, M.H.I
NIP. 19550424 198503 2 001

Sekretaris


Dr. Febriyanti, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19770203 200701 2 015

Penguji Utama : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
NIP. 19730713 199803 1 003

Anggota Penguji : Mardeli, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasimyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

”Bagi Setiap Usaha Yang Disiplin Pasti Ada Hasil Yang Berlipat Ganda.”

PERSEMBAHAN

- Almarhum Ayahanda Pauzi dan Ibunda Kusmiati yang selalu mendoakan dan berusaha memberikan motivasi agar semangat dalam menuntut ilmu dan bekerja keras untuk membiayai, mengarahkan, menenangkan, membimbing, menjaga, serta memenuhi kebutuhan penulis.
- Suamiku tercinta Firmansyah dan anakku tersayang Ahcmad Fharis Maulana yang selalu menjadi motivasiku agar semangat dalam menuntut ilmu dan terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tak terbatas dan telah menjadi bagian dari hidup saya.
- Kakakku Tris Sutrisno, terima kasih untuk setiap senyum yang diberikan
- Rekan-rekan seperjuangan serta sahabat-sahabatku, khususnya yang telah banyak membantu dan memberikan semangat serta do'a dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu khususnya kelas PAIS 3, Irma, Zia, Herli, Haryono, Ria Qurniarti,. Teman-teman PPLK II di SMP Negeri 19 Palembang, KKN Desa Ujung Pulau, Tanjung Sakti Pumu.
- Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT., yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi yang berjudul “**Integrasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.2 Di SMP Nurul Iman Palembang**” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadari bahwa banyak ditemukan kesulitan-kesulitan, namun berkat hidayah Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari dosen pembimbing, keluarga maupun sahabat-sahabat seperjuangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih, terkhusus kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang dan para pembantu rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Beserta pembantu Dekan I, pembantu Dekan II dan pembantu Dekan III, UIN Raden Fatah Palembang
3. Bapak Alimron, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.

4. Kepada ibu Mardeli, M.A selaku Sekretaris Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Dr. Musnur Hery, M. Ag dan Ibu Nyayu Soraya, M. Hum, selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Ermis Suryana, M.Pd. Iselaku penesehat akademik (PA) yang telah selalu memberikan bimbingan dan nasehat dari awal semester hingga akhir semester.
7. Bapak Dr. Abdurrahmansyah M.Ag dan ibu Mardeli M.A selaku penguji I Dan II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Almarhum Ayahanda Pauzi dan Ibunda Kusmiati yang selalu mendoakan dan berusaha memberikan motivasi agar semangat dalam menuntut ilmu dan bekerja keras untuk membiayai, mengarahkan, menenangkan, membimbing, menjaga, serta memenuhi kebutuhan penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis harapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal'alam.

Palembang, 06 November 2017

Penulis


Ica Ijun Trisnawati

Nim:12210118

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto Dan Persembahan.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Abstrak	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori	9
H. Metodologi Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	19

BAB II INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN DALAM

AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI

A. Integrasi.....	20
1. Pengertian Integrasi.....	20
2. Nilai-Nilai Integrasi.....	22
3. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI.....	23
B. Pendidikan Karakter.....	25
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	25
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	29
3. Keberhasilan Pendidikan Karakter.....	31
C. Kedisiplinan	34
1. Pengertian Kedisiplinan	34
2. Tujuan Kedisiplinan	35
D. Aktivitas Belajar.....	36
1. Pengertian Aktivitas Belajar.....	36
2. Indikator Aktivitas Belajar	38
3. Manfaat Aktivitas Dalam Pembelajaran	42
4. Upaya Pelaksanaan Aktivitas Dalam Pembelajaran.....	43

**BAB III KONDISI LOKASI PENELITIAN SEKOLAH MENEGAH
PERTAMA NURUL IMAN PALEMBANG**

A. Sejarah SMP Nurul Iman Palembang.....	45
B. Letak Geografis SMP Nurul Iman Palembang.....	48
C. Visi dan Misi SMP Nurul Iman Palembang.....	49
D. Keadaan Guru SMP Nurul Iman Palembang	49
E. Keadaan Siswa SMP Nurul Iman Palembang	55
F. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nurul Iman Palembang	57
G. Prestasi-Prestasi SMP Nurul Iman Palembang	60
H. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	60
I. Kegiatan Jam Pembelajaran	62
J. Kurikulum SMP Nurul Iman Palembang.....	62
K. Struktur Organisasi SMP Nurul Iman Palembang	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang.....	65
B. Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi PAI Kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang.....	76
C. Integrasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Integrasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang”. Adapun rumusan masalah bagaimana pendidikan karakter kedisiplinan siswa di SMP Nurul Iman Palembang? bagaimana aktivitas belajar pendidikan agama islam siswa di SMP Nurul Iman Palembang? bagaimana integrasi pendidikan karakter kedisiplinan dalam aktivitas belajar mata pelajaran PAI siswa di SMP Nurul Iman Palembang? Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter kedisiplinan siswa yang ada di SMP Nurul Iman Palembang, bagaimana proses aktivitas belajar siswa yang ada di SMP Nurul Iman Palembang, bagaimana integrasi pendidikan karakter kedisiplinan siswa dalam aktivitas belajar siswa yang ada di SMP Nurul Iman Palembang. Metodologi penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat represintatif(mewakili). Adapun hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: Pendidikan karakter kedisiplinan siswa mata pelajaran PAI kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang, Aktivitas belajar siswa pada materi PAI kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang, terdapat beberapa faktor baik faktor pendukung maupun penghambat yaitu Faktor pendukung aktivitas belajar siswa pada materi PAI kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang, Integrasi pendidikan karakter kedisiplinan dalam aktivitas belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang.

Kata kunci Pendidikan Karakter, Kedisiplinan, dan Aktivitas Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”¹

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus dirancang dan diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Dalam rangka pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik sehingga beragama, beretika, bermoral, dan sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat, maka pendidikan harus dipersiapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kedisiplinan di dalamnya. Perilaku yang tidak berkarakter kedisiplinan akan menimbulkan adanya tawuran antar pelajar, serta perilaku suka minum minuman keras dan tidak bisa menyesuaikan diri.

¹*UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 6

Para ahli dalam mendefinisikan pendidikan pada prinsipnya tidak berbeda namun pada redaksi serta penekanan makna itu ada perbedaan, hal tersebut terjadi karena aspek kepribadian yang dibina dan membina terdapat jenis kegiatan. Pada pengertian tersebut ditekankan pengertian pendidikan diletakan pada pengajaran, sedangkan dari segi kepribadian yang dibina adalah aspek kongnitif dan kebiasaan, jadi titik tekannya pada proses pendidikan.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya dipahami sebagai mata pelajaran yang terdiri dari bidang al-Qur'an Hadits, akidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan islam. Seluruh bidang ilmu tersebut pada dasarnya adalah bersumber pada al-Qur'an dan al sunnah atau dalilil-dalil *naqli* yang dilengkapi dengan dalil-dalil '*aqli* dalam batasan-batasna yang tidak bertentangan dengan dalil *naqli*, yaitu tidak bertentangan denagn nilai-nilai keimanana, ketakwaan, ibadah dan akhlak mulia. Dengan demikian bahwa inti PAI itu sesungguhnya pendidikan keimanan dan ketakwaan yang *transformatif*. Yaitu bukan keimanan yang semata-mata karena Allah, namun hasilnya tercermin dalam keyakinan, ucapan dan perbuatan.³

Tujuan pendidikan agama sendiri pada dasaarnya adanya sasaran pendidikan yang berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karenanya perlu dirumuskan pandangan hidup islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan islam itu sendiri.⁴

² Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2014), hlm.225

³ Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.352

⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm .7

Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Allah SWT juga menegaskan didalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 tentang keutamaan dan pentingnya orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, bahwa Allah SWT mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵

Pendidikan karakter kedisiplinan yang di berikan di lingkungan sekolah bagi peserta didik tidak hanya menyangkut proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas saja, tetapi diluar itu juga diperlukan kegiatan-kegiatan kedisiplinan yang menjadikan peserta didik menjadi manusia yang disiplin dan berilmu. Seperti yang penulis temukan di SMP Nurul Iman Palembang, di sekolah ini memangsekolahnya bermuatan Islami tetapi belum tentu juga siswa-siswi nya mempunyai karakter kedisiplinan, nah disinilah guru mata pelajaran PAI sangat ingin sekali menanamkan

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: PT. Jepe Perss Media Utama, 2009), hlm. 543

karakter kedisiplinan yang bagus dalam aktivitas belajar siswa agar siswa bisa mencapai hasil yang baik dalam proses pembelajaran.⁶

SMP Nurul Iman Palembang pada saat saya melakukan observasi saya melihat karakter kedisiplinan siswa yang baik pada saat melakukan aktivitas belajar misalnya seperti :

1. Datang tepat waktu pada jam masuk sekolah
2. Pakaian dan atribut sekolah yang lengkap
3. Membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum mulainya pembelajaran
4. Mengucap salam pada saat mulainya aktivitas pembelajaran
5. Melaksanakan pembacaan surah yasin pada setiap hari jum'at sebelum mulainya pembelajaran
6. Melaksanakan sholat ashar berjamaah setiap hari
7. Mematuhi peraturan yang ada di sekolah

Dan ada juga sebagian siswa yang tidak disiplin pada saat aktivitas belajar sedang berjalan misalnya seperti :

1. Tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan pembelajaran
2. Adanya siswa yang sibuk sendiri
3. Adanya siswa yang suka ribut pada saat aktivitas belajar sedang berjalan
4. Adanya siswa yang sering izin keluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung

⁶ Observasi, tanggal 11-18- April -2017

Guru di SMP Nurul Iman ini ingin sekali menanamkan karakter kedisiplinan siswa dengan cara memberikan bimbingan dan pengarahan pada saat belajar dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kedisiplinan disini guru juga berharap agar pendidikan karakter kedisiplinan ini lebih bermanfaat bagi aktivitas belajar siswa di SMP Nurul Iman. Apa lagi SMP Nurul Iman Palembang ini merupakan sekolah islami jadi sangat penting bagi siswa-siswi untuk menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan pada saat aktivitas belajar sedang berjalan.

Bukan sekedar hanya pakaian atau atribut sekolah dan sholat berjamaah saja yang disiplin tetapi pendidikan karakter kedisiplinan saat aktivitas belajarnya juga diterapkan agar mendapatkan hasil yang baik, tetapi ada juga siswa yang pendidikan karakter kedisiplinanya kurang maka dari itu saat melakukan aktivitas belajar siswa tersebut tidak mencapai hasil yang baik sedangkan pendidikan karakter kedisiplinan dalam aktivitas belajar itu penting.⁷

Berdasarkan latar belakang yang penulis telah jelaskan maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Integrasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas (VIII.2) di SMP Nurul Iman Palembang”*

⁷Observasi, tanggal 25- Juli - 2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat saya tulis identifikasi masalah yaitu:

1. Sedikitnya perhatian guru terhadap pendidikan karakter kedisiplinan siswa saat berlangsungnya aktivitas belajar
2. Adanya siswa yang tidak melakukan aktivitas kedisiplinan belajar pada saat proses belajar sedang berjalan
3. Sedikitnya kesadaran siswa untuk menanamkan intergrasi pendidikan karakter kedisiplinan dalam jati diri siswa tersebut

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditulis rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa Di SMPNurul Iman Palembang?
2. Bagaimana Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Nurul Iman Palembang?
3. Bagaimana Intergrasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Aktivitas Belajar Mata Pelajaran PAISiswa Di SMPNurul Iman Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter kedisiplinan siswa yang ada di SMP Nurul Iman Palembang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses aktivitas belajar siswa yang ada di SMP Nurul Iman Palembang.
- c. Untuk mengetahui bagaimana integrasi pendidikan karakter kedisiplinan siswa dalam aktivitas belajar siswa yang ada di SMP Nurul Iman Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pendidikan karakter kedisiplinan terhadap aktivitas belajar.
- b. Secara praktis
Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan karakter kedisiplinan siswa.

E. Definisi Operasional

Integrasi adalah suatu pembaharuan yang utuh dan keseluruhan dalam mencapai suatu tujuan.

Pendidikan karakter adalah suatu sifat yang dimiliki seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang baik dalam suatu penggabungan mata pelajaran yang religi dan kedisiplinan dalam karakter itu sendiri.

Kedisiplinan adalah merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar yang lebih baik.

F. Kajian Pustaka

Dari beberapa karya ilmiah dan penelitian, saya menemukan tulisan yang mendukung dengan apa yang ingin penulis tulis yaitu :

Skripsi Francisca Dwika dalam skripsinya yang berjudul” Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Disekolah Dasar Negeri Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)” pada hasil penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter sedangkan perbedaanya yaitu terdapat adanya pelaksanaan penelitian tentang kurikulum.⁸

Tesis Mu’arif Salam dalam tesisnya yang berjudul” *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas VII Smp Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.* ,UIN Sunan Kalijaga. Pada hasil penelitian terdapat kesamaan yaitu peneliti sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter sedangkan perbedaanya yaitu terdapat pada variabel Y nya.⁹

⁸ Francisca Dwika. 2012, *Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Disekolah Dasar Negeri Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten ogan ilir).*

⁹Mu’arif Salam, 2013, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas VII Smp Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.* ,UIN Sunan kalijaga

Jurnal Rifki Afandi Vol. 1, No. 1, Desember 2011: 85-98 Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pada hasil penelitian terdapat kesamaan dan perbedaan yaitu kesamaanya peneliti sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter sedangkan perbedaanya terdapat ada variable Y yaitu yang meneliti pada mata pelajaran IPS sedangkan saya meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan terdapat perbedaan lagi yaitu pada bagian sekolahnya.¹⁰

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Integrasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Aktivitas Belajar

a. Pengertian integrasi

Dalam kamus Bahasa Indonesia intergrasi diartikan sebagai pembaharuan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.¹¹Intergrasi merupakan terjemahan dari integration (bahasa inggris) yang bearti keseluruhan atau kesempurnaan. Intergrasi bearti juga proses pembaharuan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.Intergrasi diri merupakan wujud dari diri seorang yang utuh, bulat dan seimbang serta jujur dan dapat dipercaya.¹²

¹⁰Rifki Afandi Vol. 1, No. 1, Desember 2011: 85-98 *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips*

¹¹Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo Lestari), hlm. 286

¹²Abu Ahmadi, *psikologi sosiasl*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009). hlm 297

b. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan berjalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kependaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik (berkarakter mulia).¹³

Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna: bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak¹⁴

c. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁵ Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukan oleh tujuan-tujuan yang lebih terfikirkan, melakukan apa yang difikirkan sebagai yang terbaik dan melakukannya itu dengan hati senang. Sementara perilaku baik yang biasa adalah melakukan perbuatan yang baik, namun dilakukan secara

¹³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), hlm. 23

¹⁴Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 7

¹⁵ Retno Listyarti, *pendidikan karakter dalam metode aktif, inovatif dan kreatif*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm. 6

enggan, karnan menentang hasrta diri pribadi.Beralih dari perilaku biasa kepad perilaku yang bernilai membutuhkan latihan kedisiplinan.¹⁶

d. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam intreaksi didalam belajar mengajar perlu ditambahkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar itu adalah yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan dengan demikan bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik atau jasmani maupun mental atau rohani. Kaitan diantara keduanya akan menumbuhkan aktivitas belajar yang optimal¹⁷.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhaha, aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunnya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas aktivitas belajar adalah aktivitas atau kegiatan baik fisik maupun mental yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut:

- 1) Peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untu belajar.

¹⁶ Mohamad mustari, *nilai karakter refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta:PT RajaGrafindo, 2014), hlm. 15

¹⁷Sardiman,*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarata:Rajawali Pres, 2011), hlm.96-100

¹⁸Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 23. (online) <http://www.kajianpustaka.com>, diakses pada Kamis 6 September 2016 pukul 16: 00 WIB

- 2) Peserta didik mencari mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi.
- 3) Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
- 4) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis dikalangan peserta didik.
- 5) Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 6) Menumbuhkan sikap kooperatif dikalangan peserta didik.¹⁹

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *Field Research*, yakni bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar.²⁰ Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang pendidikan karakter disiplin dalam aktivitas belajar yang ada di SMP Nurul Imanpalembang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

¹⁹*Ibid.*, hlm. 24

²⁰Natia Zuriahms. *Pengantar Penelitian dalam Penelitian* (online), (Surabaya: Usaha Nasional, t. th). Diakses 24 september 2016, pukul 13:00 Wib.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni data yang bersifat menggambarkan, menjelaskan atau pemaparan tentang masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah di muka. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²¹

b. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder: 1) Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya.²² Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMP Nurul Iman Palembang. 2) Sumber data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya.²³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa karya yang berfungsi sebagai sumber penunjang, seperti skripsi, internet, buku, jurnal, dokumentasi sekolah di SMP Nurul Iman Palembang.

c. Populasi dan Sempel

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15

²² Amir Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.122

²³*Ibid.*

Dalam sebuah penelitian pasti peneliti menggunakan populasi dan sampel populasi disini diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.²⁴ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul represintatif (mewakili).²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah suatu kumpulan atau wilayah yang merupakan tempat objek/subjek yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut misalnya seperti penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, dan jumlah guru atau murid disekolah tertentu dan sebagainya.

Pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti menggunakan menggunakan sampel yang bersifat represintatif (mewakili). Alasan saya memilih atau menggunakan sampel yang bersifat represintatif (mewakili) karena populasinya terlalu besar maka dari itu saya memilih sampel yang bersifat represintatif (mewakili).

²⁴*Op Cit .*, Sugiyono, hlm. 117

²⁵*Ibid.*, hlm. 81

3. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi social yang diteliti. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data, yang pada awalnya jumlah jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.²⁶ Bahwa dalam tehnik ini pengambilan sample tidak ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini kriteria utamanya ialah siswa yang berpendidikan karakter dalam aktivitas belajar di SMP Nurul Iman Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Koentjaraningrat observasi pada tugas peneliti melaksanakan observasi bukanlah menjadi penonton dari apa yang menjadi sasaran perhatiannya, Melainkan melakukan pengumpulan sebanyak mungkin keterangan atas apa yang diperhatikan dan mencatat segala sesuatu mungkin keterangan atas apa yang diperhatikan dan mencatat segala sesuatu yang dianggap penting sehingga dapat membuat laporan hasil pengamatan secara utuh.²⁷ Pengamatan yang dilakukan dalam

²⁶*Ibid.*, hlm 300

²⁷Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 97

penelitian ini adalah pelaksanaan intergrasi pendidikan karakter kedisiplinan dalam aktivitas belajar mata pelajaran PAI di SMP Nurul Iman Palembang.

b. Wawancara

Peneliti menyadari bahwa tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi, maka disamping observasi digunakan wawancara setelah melakukan wawancara, informasi yang diperoleh diolah dan dikonfirmasi melalui tahap triangulasi dengan berbagai pihak yang lebih mengetahui dan menguasai aspek-aspek yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai kesahihan data tersebut.²⁸

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹ Adapun tujuan dari penggunaan dokumentasi ini untuk mengumpulkan data tentang pengintegrasian pendidikan karakter dalam aktivitas belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Nurul Iman Palembang.

5. Analisis Data

Didalam analisis data menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman yang menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Seperti interviu, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tape: terlihat lebih banyak

²⁸*Ibid*, hlm. 98

²⁹*Ibid*., hlm. 329

berupa kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Dan ada beberapa periode dalam pengumpulan data yaitu :³⁰

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat serta diteliti secara rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverivikasikan. Reduksi data dibantu dengan alat seperti komputer dan note book.

Dari uraian diatas dapat maka dapat disimpulkan bahwa reduksi data suatu analisis data yang menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “Mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Mereduksi data bearti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan pokonya.

b. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah data display. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data

³⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014), hlm. 402-409

dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, mau pun lingkungan belajar disekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu Dengan yang lain.

Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa display data (penyajian data) adalah tahap kedua dalam penelitian kualitatif yang dilakukan setelah reduksi data melalui penyajian data maka dapat terorganisasikan dan tersusun dan semakin mudah dipahami. Display data yang sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini bisa berupa hubungan kasual atau interaksi, maupun hipotesis atau teori.

Di samping itu perlu juga diingat antara Reduksi Data-Display data penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan display data saling berhubungan timbale balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan. Dengan kata lain pada waktu melakukan reduksi pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga dari display data.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang mencakup: latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, Metodologi Penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori membahas tentang: pengertian integrasi, nilai-nilai integrasi, dan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Pendidikan karakter yaitu, pengertian, tujuan, keberhasilan pendidikan karakter. Kedisiplinan yaitu, pengertian dan tujuan, aktivitas belajar yaitu, pengertian, indikator, manfaat aktivitas belajar dan upaya pelaksanaan aktivitas belajar.

BAB III Berisi sejarah SMP Nurul Iman Palembang, yang meliputi letak geografis, visi misi, keadaan guru SMP Nurul Iman Palembang, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, prestasi-prestasi yang pernah diraih, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan jam pembelajaran, kurikulum dan struktur organisasi.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasanyang meliputi :Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII 2 Di SMP Nurul Iman Palembang, Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi PAI Kelas VIII 2 Di SMP Nurul Iman Palembang, dan Integrasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VIII 2 Di SMP Nurul Iman Palembang

BAB V Penutup merupakan kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Integrasi

1. Pengertian Integrasi

Dalam kamus Bahasa Indonesia integrasi diartikan sebagai pembaharuan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.³¹ Integrasi merupakan terjemahan dari integration (bahasa Inggris) yang berarti keseluruhan atau kesempurnaan. Integrasi berarti juga proses pembaharuan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Integrasi diri merupakan wujud dari diri seorang yang utuh, bulat, dan seimbang serta jujur dan dapat dipercaya.³²

Pendidikan karakter secara integrasi didalam mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung didalam kelas maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/pedulih, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan

³¹Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo Lestari), hlm. 286

³²Abu Ahmadi, *psikologi sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009). hlm 297

menjadikannya perilaku. Nilai-nilai sudah terintegrasi pada semua mata pelajaran terutama pengembangan nilai peduli lingkungan, sehat, religi, dan disiplin.³³

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran merespons sejumlah kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi perkerti (pendidikan karakter), terutama melalui dua mata pelajaran yaitu pelajaran pendidikan agama islam dan pendidikan kewarganegaraan, telah diupayakan inovasi pendidikan karakter, inovasi tersebut yaitu :

- a. Pendidikan karakter dilakukan secara integrasi kedalam semua mata pelajaran, integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai kedalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas didalam dan diluar kelas untuk semua mata pelajaran.
- b. Pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik.
- c. Selain itu, pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan semua urusan disekolah yang melibatkan semua warga sekolah.

Dari ketiga bentuk inovasi di atas yang paling penting dan langsung bersentuhan dengan aktivitas pembelajaran sehari-hari adalah pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.³⁴

³³ HeriGunawan, Pendidikan Karakter, *Konsep Dan Implementasi*, (Bandung :Alfabeta, 2012), hlm, 224.

³⁴ [Http//Magister -Pendidikan.Blogspot.Co.Id/2013/09/Pengintegrasian-Pendidikan-Karakter-Html?M=1](http://Magister-Pendidikan.Blogspot.Co.Id/2013/09/Pengintegrasian-Pendidikan-Karakter-Html?M=1) Diakses Pada Tanggal 01-Maret-2017 Pada Pukul 11:34 Wib.

Dengan demikian integrasi pendidikan karakter kedisiplinan dalam aktivitas belajar siswa adalah suatu proses tingkah laku siswa pada saat pembelajaran yang memasukan nilai-nilai agama dalam jati diri siswa yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kehidupannya akan menjadi teratur dan disiplin.

2. Nilai-Nilai Integrasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama islam terdapat nilai-nilai utama integrasi yaitu³⁵

Nilai yang akan diintegrasikan	Kegiatan sasaran integrasi
1. Taat kepada ajaran agama	Diintegrasikan pada kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan
2. Toleransi	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang menggunakan metode Tanya jawab, dan diskusi kelompok
3. Disiplin	Diintegrasikan pada saat kegiatan olahraga, upacara bendera, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru
4. Tanggung jawab	Diintegrasikan pada saat tugas piket kebersihan kelas dan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru
5. Kasih sayang	Diintegrasikan pada saat melakukan kegiatan sosial dan kegiatan melestarikan

³⁵ Francisca Dwika, "Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Disekolah Dasar Negeri Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)". Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2012), Hlm. 71-72, t.d

	lingkungan
6. Gotong royong	Diintegrasikan pada saat kegiatan bercerita/diskusi tentang gotong royong, menyelesaikan tugas-tugas keterampilan
7. Kesetiakawanan	Diintegrasikan pada saat kegiatan bermain cerita/diskusi misalnya mengenai kegiatan keoperasi , pemberian sumbangan
8. Hormat-menghormati	Diintegrasikan pada saat menyayikan lagu-lagu tentang hormat-menghormati, saat kegiatan bermain drama
9. Sopan santun	Diintegrasikan pada saat kegiatan bermain drama, berlatih membuat surat
10. Jujur	Diintegrasikan pada saat melakukan percobaan, menghitung, bermain, dan bertanding

3. Deskripsi Teori Tentang Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI

a. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan murid. Interaksi tersebut merupakan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar yang baik.³⁶

³⁶Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikomotik*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm, 20.

Menurut Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip Heri Gunawan menyebutkan bahwa proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya :

1) Pengintegrasian materi pembelajaran

Maksudnya adalah mengintegrasikan konsep atau ajaran agama (karakter) ke dalam materi (teori, konsep) yang sedang diajarkan. Misalnya guru matematika sedang mengajarkan tentang perkalian dan pertambahan, maka nilai-nilai agama (karakter) yang disampaikan adalah nilai kejujuran, kebenaran, dan lain sebagainya.

2) Pengintegrasian dalam proses pembelajaran

Maksudnya bahwa guru perlu menanamkan nilai-nilai dalam proses pembelajaran dengan dengan cara memberikan teladan kepada peserta didik dengan nilai-nilai karakter tersebut.

3) Pengintegrasian dalam memilih bahan ajar

Misalnya guru ilmu pengetahuan alam memilih materi-materi bahan ajar yang mencantumkan nilai-nilai ajaran islam sehingga siswa dapat meneladaninya. Guru sejarah memilih materi sejarah yang memuat nilai-nilai, misalnya nilai-nilai perjuangan, keberanian, kegigihan, keuletan dan lain sebagainya.

4) Pengintegrasian dalam memilih media

Dalam memilih media pembelajaran, kita dapat mengintegrasikan nilai-nilai. Ketika guru memilih media pembelajaran tentang minatur bangunan, guru lebih memilih minatur masjid daripada memilih minatur rumah. Misalnya ketika guru matematika mengajarkan tentang penambahan satu masjid di tambah satu masjid jadi masjid.³⁷

Dengan demikian integrasi pendidikan karakter pembelajaran PAI adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa yang meliputi pemuatan nilai-nilai agama kedalam substansi pada semua mata pelajaran, dan termasuk penginternalisasian nilai-nilai tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik pada saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Untuk memahami pengertian pendidikan karakter, terlebih dahulu perlu kita pahami pengertian pendidikan dan karakter. Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogi*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti

³⁷ Heri Gunawan, *Op. Cit*, hlm 215.

pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang bearti pendidikan.³⁸

Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa, dan karsa, serta raga), untuk menghadapi masa depan.³⁹

Pendidikan merupakan aspek dan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia, sebagaimana kebutuhan sandang, pangan, dan perumahan. Pendidikan idelanya merupakan sarana humanisasi bagi anak didik. Itu karena pendidikan memberikan ruang bagi pengajaran etika moral, dan segenap aturan luhur yang membimbing anak didik mencapai humanisasi. Melalui prose itu, anak didik menjadi terbimbing, tercerhakan, sementara tabir ketidaktahuanya terbuka lebar-lebar sehingga mereka mampu mengikis bahkan meniadakan aspek-aspek yang mendorong kearah dehumanisasi.⁴⁰

Jadi pendidikan adalah proses bimbingan untuk menghasilkan suatu perubahan dalam jati diri seseorang kearah yang lebih baik dan mengarahkan hal-hal yang positif terhadap tingkah laku seseorang tersebut.

Kata “karakter” berasal dari kata dalam bahasa latin, yaitu “*kharakter*”, “*kharassein*” dan “*kharax*”, yang bermakna “*tools for marking*”, “*to engrave*” dan “*pointd stake*” kata ini mulai digunakan dalam bahasa perancis sebagai

³⁸ Ramayulis & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran ParaTokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 83

³⁹ Muchlas Samani & Harianto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 37.

⁴⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Satra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm, 1.

“caratere” pada abad ke -14. Ketika masuk kedalam bahasa inggris, kata “*caractere*” ini berubah menjadi “*character*”. Adapun dalam bahasa Indonesia kata “*character*” ini mengalami perubahan menjadi “karakter”.⁴¹

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*karasso*” yang berarti “cetak biru”, “format dasar”, “sidik” seperti dalam sidik jari. Karakter adalah suatu yang tidak dapat dikuasai manusia, yang merucut seperti menangkap asap. Karakter adalah suatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Karakter dipahami seperti lautan, tidak terselami, tidak dapat diintervensi.⁴²

Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etika, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seseorang pun yang melihatnya. Karakter mencakup keinginan seorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan ketrampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat.⁴³

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang

⁴¹ *Ibid*, Agus Wibowo, hlm, 11.

⁴² Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik, Op, Cit*, hlm, 1.

⁴³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm, 7.

terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang ada.⁴⁴

Jadi karakter adalah suatu sifat perilaku alami seseorang yang melekat pada jiwa manusia dan dilandasi oleh nilai-nilai agama, hukum, serta adat istiadat dan karakter itu indentik dengan kepribadian. Adapun kepribadianya merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang tersebut sehingga dapat membedakannya dengan seseorang yang lain.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk membangun karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.⁴⁵

Pendidikan karakter adalah proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*neverending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditunjukkan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*).⁴⁶

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara,

⁴⁴ Muchlas Samani & Harianto, *Op Cit*, hlm, 41.

⁴⁵ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Langkah, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Salatiga: Erlangga, 2011), hlm, 23.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm,1.

atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.⁴⁷

Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “the deliberate use of all dimension of school life to foster optimal character development.”⁴⁸

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil⁴⁹

Dengan demikian pendidikan karakter adalah suatu usaha atau bimbingan yang dilakukan dalam jati diri seseorang untuk mengenal nilai-nilai atau norma-norma kebajikan kepada anak didik sehingga anak didik tersebut bisa berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter, dan ahklak mulia peserta didik

⁴⁷ Heri Gunawan, *Loc Cit*, hlm, 24.

⁴⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Satra, Op. Cit.* hlm. 15.

⁴⁹ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka.* (Jakarta :Erlangga, 2012) hlm.24

secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan ahklak mulai sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari .

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi ,kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan cirri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut dimata masyarakat luas.⁵⁰

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berijwa patriotic, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang maha Esa berdasarkan pancasila.⁵¹

Karena itu pendidikan karakter bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan saja tetapi pendidikan karakter juga merupakan kepribadian dan perilaku siswa dalam sehari-hari. Pembangunan pendidikan karakter bukan hanya disekolah saja tapi juga

⁵⁰ E. Mulyasa, *Op Cit*, hlm, 9.

⁵¹ Heri Gunawan, *Loc Cit*.

dilakukan bersama –sama seperti dalam lingkungan keluarga dan masyarakat agar pendidikan karakter bisa terjalankan dalam jati diri siswa tersebut.

3. Keberhasilan Pendidikan Karakter

Keberhasilan pendidikan karakter dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam peserta didik secara utuh. Keberhasilan pendidikan karakter tersebut : misalnya dapat dilihat dalam setiap rumusan SKL, sebagai contoh SKL SMP/MTs, adalah sebagai berikut.⁵²:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan nasional.
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan pootesi yang dimilikinya.

⁵² E. Mulyasa, *Loc Cit.*

- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia.
- m. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
- n. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- o. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- p. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- q. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat serta menghargai adanya perbedaan pendapat.
- r. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
- s. Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
- t. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- u. Memiliki jiwa kewirausahaan.

Selain itu, indikator keberhasilan program pendidikan karakter disekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam aktivitas

sebagai berikut: kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan / keteilitian dan, komitmen.

Dalam menunjang keberhasilan pendidikan karakter terdapat kesebelas indikator yaitu.⁵³:

- a. Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
- b. Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukan pemikiran, perasaan, dan perbuatan.
- c. Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, segaja, dan proaktif untuk pengembangan karakter.
- d. Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.
- e. Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.
- f. Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang bearti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.
- g. Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik.
- h. Staf sekolah adalah masyrakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik.

⁵³ Muhammad Yaumi, *Op Cit*, hlm, 11.

- i. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter.
- j. Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan pendidikan karakter.
- k. Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim fungsi-fungsi staf sebagai pendidikan karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memmanifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

Dengan demikian, untuk mencapai indikator-indikator keberhasilan pendidikan karakter tersebut, baik itu guru, kepala sekolah pengawas komite sekolah harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, dan bukan sekedar itu keberhasilan pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah tapi, semua pihak termasuk orang tua, pemerintah dan masyarakat.

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan disiplin kepada para siswa dan komunitas sekolah. Disiplin adalah kemampuan memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal yang positif guna mencapai sebuah prestasi. Disiplin juga berarti kemampuan berbuat hanya yang memberikan manfaat bagi diri, orang lain dan lingkungan. Dan lebih jelasnya lagi disiplin adalah kepatuhan yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang

itu. Adapun tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.⁵⁴

Disiplin adalah suatu siklus kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang dan terus menerus secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa kita lakukan. Disiplin mampu menjaga agar setiap tindakan yang dilakukan tetap berada pada jalan menuju tujuan akhir yang ingin kita capai, bahkan mampu menjaga tujuan akhir tersebut.

Kedisiplinan akan terbagun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan bersungguh-sungguh, serta kesadaran akan alasan dari penempatan tujuan akhir yang ingin dicapai. Sementara ketidakdisiplinan akan menjadikan jalan menuju tujuan akhir dicapai dari tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁵

Dengan demikian disiplin adalah suatu tingkah laku yang positif dan taat pada peraturan-peraturan atau norma-norma yang ada di lingkungan sekolah, dan masyarakat. atau upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu terhadap masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya .

2. Tujuan Kedisiplinan

Kedisiplinan bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana

⁵⁴Jejen Musafah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm, 41.

⁵⁵Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurhani*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm, 297.

yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.⁵⁶

Kedisiplinan bertujuan untuk bukan melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola “sebaliknya kalau berbagai larangan itu amat ditekankan kepadanya, ia akan merasa terancam dan frustrasi serta memberontak, bahkan akan mengalami rasa cemas yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam pertumbuhan seseorang.⁵⁷

Dengan demikian tujuan kedisiplinan adalah suatu tindakan yang telah ditetapkan dalam suatu tempat dan memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang baik dan tidak menyimpang serta siswa hidup dengan kebiasaan yang baik dan positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

D. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi

⁵⁶E.Mulyasa, *Loc. Cit.*

⁵⁷<http://Pengertian-Menurut.Blogspot.Co.Id/2015/11/Pengertian-Dan-Tujuan-Disiplin-Menurut.Html?M=1>. Diakses Pada Hari Selasa, Tanggal 28-February-2017, Pukul 11:47 Wib.

pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemamahan yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.⁵⁸

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kuliitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun menurut hidup dan berkerja menurut kita pelajari.

Belajar itu bukan sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan intergratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁹

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung banyaknya perubahan.⁶⁰

Pendidikan modern lebih menitik beratkan pada aktivitas belajar sejati, dimana siswa belajar sambil berkerja. Dengan berkerja, siswa memperoleh pengetahuan, pememahan, dan ketrampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai.Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan untuk mecapai tujuan yang telah ditentukan.⁶¹

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 93.

⁵⁹ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013), hlm, 127.

⁶⁰ <http://Irwansahaja.Blogspot.Co.Id/2014/06/Pengertian-Aktivitas-Belajar-Dan.Html?M=1>
Diakses Pada Tanggal 28-February-2017, Pukul 13.51 Wib.

⁶¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hlm, 90.

Dengan demikian aktivitas belajar adalah segala kegiatan atau serangkaian fisik atau jasmani maupun mental atau rohani dan saling berkaitan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dalam rangka mencapai tujuan belajar yang lebih baik

2. Indikator Aktivitas Belajar

a. Mendengarkan.

Dalam kehidupan sehari-hari kita bergaul dengan orang lain. Dalam pergaulan itu terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Percakapan memberikan situasi tersendiri bagi orang-orang yang terlibat ataupun yang tidak terlibat tetapi secara tidak langsung mendengar informasi. Situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar.

b. Memandang.

Setiap stimuli visual member kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Meskipun pandangan kita tertuju kepada suatu objek visual, apabila dalam diri kita terdapat kebutuhan, motivasi, serta set tertentu untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan demikian tidak termasuk belajar.

c. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap.

Meraba, membau, dan mengecap adalah aktivitas sensori seperti halnya pada mendengarkan dan memandang. Segenap stimulasi yang dapat diraba

dicium, dan diecap merupakan situasi yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Hal aktivitas meraba, aktivitas membau, atau pun aktivitas mengecap dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas-aktivitas itu didorong oleh kebutuhan motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan set tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

d. Menulis dan mencatat.

Setiap aktivitas pengindraan yang bertujuan, akan memberikan kesan yang berguna bagi belajar kita selanjutnya. Kesan-kesan itu merupakan material untuk maksud-maksud belajar selanjutnya. Material atau objek yang kita pelajari lebih lanjut harus memberi kemungkinan untuk dipraktikkan. Beberapa material diantaranya terdapat didalam buku-buku, dikelas ataupun dibuat catatan kita sendiri.

e. Membaca.

Sering kali ada orang yang membaca buku pelajaran sambil berbaring santai ditempat tidurnya hanya dengan maksud agar dia bisa tidur. Membaca semacam ini bukan lah termasuk aktivitas belajar. Belajar memerlukan set. Membaca untuk keperluan belajar harus pula menunjukkan set. Membaca dengan set misalnya dengan memulai memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan.

- f. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan mengaris bawah.

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar adalah belum cukup. Sementara membaca pada hal-hal yang penting kita beri garis bawah (*underling*). Hal ini sangat membantu kita dalam usaha menemukan kembali materi itu dikemudian hari.

- g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram- dan bagan-bagan.

Dalam buku ataupun dilingkungan lain sering kita jumpai table-tabel, diagram ataupun bagan-bagan. Materi nonverbal semacam ini sangat berguna bagi kita dalam mempelajari materi yang relevan itu. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman kita suatu hal.

- h. Menyusun paper atau kertas kerja

Dalam membuat paper, pertama yang perlu mendapat perhatian ialah rumusan topik paper itu. Dari rumusan topik-topik itu kita akan dapat menentukan materi yang relevan. Kemudian kita perlu mengumpulkan materi yang akan ditulis kedalam paper dengan mencatat pada buku notes atau kartu-kartu catatan. Paper yang baik memerlukan perencanaan yang

masak terlebih dahulu mengumpulkan ide-ide yang menunjang serta penyediaan sumber-sumber yang relevan.

i. Mengingat.

Mengingat dengan maksud agar ingat tentang suatu belum termasuk sebagai aktivitas belajar. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya.

j. Berfikir.

Berfikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berfikir, orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu.

k. Latihan atau praktek..

Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya. Orang yang berlatih atau berpraktek sesuatu tentunya menggunakan set tertentu sehingga setiap gerakan atau tindakanya terarah kepada suatu tujuan.⁶²

Dengan demikian adanya indikator aktivitas belajar maka proses pembelajaran akan tersusun dan efektif apabila indikator aktivitas belajar dijalankan

⁶²Abu Ahmadi & Widodo Supriyon, *Op Cit*, hlm 132-137.

sesuai dengan aturan dari mendengar sampai latihan atau praktek sehingga proses pembelajaran aktivitas belajar akan mencapai hasil yang baik atau kondusif, bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Tujuan pembelajaran PLC tidak mungkin tercapai tanpa adanya aktivitas siswa.

3. Manfaat Aktivitas Dalam Pembelajaran

Penggunaan asa aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain.

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan berkerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga saat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan muafakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.

- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis sehingga menghindarkan terjadinya vebarlisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.⁶³

Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas pembelajaran disekolah sangat kompleks dan beragam. Guru hendaknya dapat memotivasi peserta didik agar aktivitas dalam pembelajaran dapat optimal. Dengan demikian pembelajaran tidak membosankan dan siswa dapat terlibat aktif. Hal ini lah yang menjadi tantangan bagi seorang guru dalam proses pembelajaran, sehinga aktivitas siswa dapat pembelajaran terjalan dengan optimal.

4. Upaya Pelaksanaan Aktivitas Dalam Pembelajaran

Asas aktivitas dapat diterapkan dalam semua kegiatan dan proses pembelajaran. Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan asas ini maka dalam hal ini dipilih tiga alternatif pedayaanguna saja yakni :

- a. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam kelas.

Asas aktivitas dapat dilaksanakan dalam setiap kegiatan tatap muka dalam kelas yang terstruktur, baik dalam bentuk komunikasi langsung, kegiatan kelompok, kegiatan kelompok kecil, dan belajar independen.

⁶³Oemar Hamalik,*Op Cit*,hlm 91.

b. Pelaksanaan aktivitas sekolah pembelajaran masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk membawa kelas ke dalam masyarakat, melalui metode karyawisata, survei, kerja pengalaman, pelayanan masyarakat, berkemah, berproyek, dan sebagainya.

c. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

d. Pembelajaran dilaksanakan dengan titik berat pada keaktifan siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator dan narasumber, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar.⁶⁴

Dengan adanya upaya pelaksanaan aktivitas pembelajaran baik itu di sekolah ataupun masyarakat diharapkan agar proses pembelajaran bisa bermanfaat dan saling menguntungkan satu sama lain, apa lagi banyak cara yang digunakan atau media untuk melangsungkan proses aktivitas belajar. Yang bertujuan untuk mencapai hasil lebih baik lagi dalam aktivitas belajar.

⁶⁴Oemar Hamalik, *Loc Cit.*

BAB III
KONDISI LOKASI PENELITIAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NURUL IMAN PALEMBANG

A. Sejarah SMP Nurul Iman Palembang

Yayasan ini bernama yayasan nurul iman, untuk selanjutnya disebut “yayasan” berkedudukan di kota Palembang. Yayasan dapat membuka kantor cabang atau kantor perwakilan ditempat lain, baik didalam maupun diluar wilayah republik indonesia sebagaimana ditetapkan oleh pengurus persetujuan dari pembina.

Yayasan didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya dan telah memulai usahanya terhitung sejak 07 juni 1967.

Nama-nama pendiri yayasan ini adalah:⁶⁵

- 1.Raden Haji Muhammad Akib
- 2.Haji Abdul Aziz Samad
- 3.Raden Abdul Rohim
- 4.Kiagus Haji Muhammad Said
- 5.Haji Abdul Kadir Asya'ari
- 6.Raden Muhammad Ali Kamli
- 7.Abdul Kadir Suhut
- 8.Kiyai Haji Nawawi Azof
- 9.Muhammad Djuniet Raden

⁶⁵Dokumentasi SMP Nurul Iman Palembang 2007, hlm 4-5

10.Nyonya Hajjah Zahra Djambek

11.Muhhamad Sigar

12.Kyai Haji Abdul Hamid Aqil

13.Haji Nazaruddin Dutanbasa

Pada Saat Ini Pendiri Yayasan Tersebut Diatas Telah Meninggal Dunia.

Nama-Nama Ketua Umum Yayasan Nurul Iman Palembang, Yaitu :

- | | |
|--------------------------|-----------------|
| 1.H.Aziz Samad | (1967-1982) |
| 2.R.M Ali Kamil | (1982-1893) |
| 3.H. Nazaruddin Sutnbasa | (1983-2003) |
| 4.Drs. H. Anwar Malik | (2003-Sekarang) |

Nama-Nama Kepala Sekolah Smp Nurul Iman Palembang, Yaitu :

- | | |
|--------------------------|-----------------|
| 1.Drs. H. Anwar Malik | (1971-1979) |
| 2.Drs. Manfuzul Anwar Mm | (1979-1986) |
| 3.Drs. Isa Ansori, Mm | (1986-1993) |
| 4.Drs. Ali Hayami | (1993-1999) |
| 5.Fatullah S.Ag | (1999-2003) |
| 6.H. Umar Malik S.Pd | (2003-2012) |
| 7.Zulkifni, S.Ag | (2012-Sekarang) |

Yayasan ini berazaskan pancasila dan berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Bersifat kekeluargaan, gotong royong, dan independent. Maksud dan tujuan yayasan ialah mengembangkan usaha dalam bidang

sosial, keagamaan, sosial pendidikan dan sosial kemanusiaan , bersendikan islam *Ahlussunah Waljama'ah*.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut yayasan melakukan usaha sebagai berikut :⁶⁶

1. Membina dan meneruskan usaha-usaha lembaga masjid nurul iman di jalan mayor salim batubara kelurahan 20 ilir daerah 1 palembang masing-masing yang telah didirikan sejak tahun 1951 dan ahkir 1964.
2. Membangun dan membina lembaga-lembagapusat peribadatan seprti, masjid dan langgar.
3. Membangun dan membina lembaga-lembaga pendidikan formal mulai tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.
4. Membangun dan membina lembaga-lembaga non formal berupa kursus-kursus, tabliq dan penerangan.
5. Membangun dan membina lembaga penerbitan dan perputakaan.
6. Membangun dan membina lembaga panti asuhan untuk menampung anak, yatim anak terlantar dan anak-anak dari keluarga tidak mampu.
7. Mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan didalam dan diluar negeri

⁶⁶*Ibid* ., hlm 5-6

8. Membangun dan membina lembaga penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan umroh.
9. Usaha-usaha lain yang sah dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan maksud dan tujuan yayasan.

Tiap-tiap lembaga yang didirikan oleh yayasan dibentuk dan diangkat pempinan eksekutifnya oleh pengurus yayasan.

B. Letak Geografis SMP Nurul Iman Palembang

SMP Nurul Iman Palembang berlokasi tidak terlalu jauh dari pusat kota Palembang, tepatnya terletak di Jl. Mayor Salim Batubara No. 358 Kel. Sekip Jaya Kec. Kemuning Palembang, sehingga masih dirasa cukup strategis karena berada tepat disamping jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum ataupun pribadi.

Bagi siswa yang rumahnya dekat sekolah mereka berjalan kaki, sedangkan yang rumahnya jauh mereka diantar oleh orang tuannya ataupun mereka membawa kendaraan sendiri. Walaupun terletak dipinggir jalan, kegiatan belajar mengajar didalam sekolah tetap bisa berjalan kondusif. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Nurul Iman Palembang dilakukan pada siang hari.

C. Visi dan Misi Sekolah SMP Nurul Iman Palembang

1. Visi

“Sekolah Bermutu Dan Berbudaya Serta Berakhlakul Karimah”

2. Misi⁶⁷

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga semua siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menerapkan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar secara berkesinambungan.
- d. Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan pengayaan.
- e. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal jati dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- f. Menerapkan manajemen partisipasi dalam melibatkan seluruh warga sekolah.

D. Keadaan Guru SMP Nurul Iman Palembang

1. Keadaan guru

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin , motivator, pengajar dan pendidik. Karena

⁶⁷ *Ibid.*, hlm 6

itu guru harus memenuhi persyaratan . salah satunya lulus lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik diharapkan guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional adapun jumlah guru di smp nurul iman Palembang pada saat ini adalah 36 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 27 perempuan, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru SMP Nurul Iman Palembang Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama/No Sk Awal	Pendidikan	Jabatan	Bidang Studi yang diajarkan
1	Zulkifni, S.A.g /138/PYNI/SK.3/VII/1993	SI Tarbiyah IAIN	Kepsek	Pend. Agama
2	Artati Listin, S.Si /012PYNI/SK.3/VII/2001	SI MIPA UNSRI	Guru	Matematika
3	Yuniarti, S.Pd/146/PYNI/SK.3/VII/ 2006	SI FKIP B.Indo PGRI	Guru	B.Indonesia
4	Yenny Mardiani, S.Pd /256/PYNI/SK.3/IV/2000	SI FKIP B. Inggris PGRI	Wks. Spras	B. Inggris
5	Masmina /069/YOY/NI/1989	SMA Al Nurul Iman	Ka. Tu	-
6	Muksin Hd /037/Yay/NI/1982	DI Seni	TU Keuangan	-
7	Debi Endria Bekci, SE /075/PYNI/SK.3/III/2011	SI Akutansi IBA	TU	-
8	Fajar Agus Triono, S.Kom /303/PYNI/SK.2/XII/201 2	SI Tek. Komputer Bina Darma	TU	-
9	Aulia Fitriani S.Sos /173/PYNI/SK.3/VIII/20 14	SI Adm Negara	TU	-
10	Dra. Elly Susminansi	SI BP/BK	Guru	BP/BK

	/374/SMP.NI/P.10/B-4/1986	UNSRI		
11	Sumarhadi /087/PYNI/SK.3/VII/1989	SMA Olaraga SGO	Guru	Penjas
12	Nursina, S.Pd/014/SMP.NI/B.4/1986	SI FKIP BiologiUNSRI	Guru	IPA Biologi
13	Nursiah, S.Ag /024/PYNI/SK.3/VII/2000	SI Usuludin IAIN	Guru	Pend. Agama
14	Drs. JainuddinGopar /022/PYNI/SK.3/VII/2000	SI UsuludinIAIN	Guru	Pend. Agama
15	Rinoke, Sept, DiskaS.Pd /037/PYNI/SK.3/VII/2001	SI FKIP Mtk UNSRI	Guru	Matematika
16	Fathullah, S.Ag /275/PYNI/A/1984	SI Usuludin IAIN	Guru	PKn
17	Lily Trisia, S.Pd/303/PYNI/SK.2/XII/ 2012	SI FKIP UNSRI Biologi	Guru	Kerajinan
18	AbiHurairoh /147/PYNI/SK.3/VII/2006	SMA Olaraga SGO	Guru	Penjas
19	NeninFebrianti, S.Pd/149/PYNI/SK.3/VII/ 2007	S1 FKIP B.Indo PGRI	Guru	B.Indonesia
20	Rika HermaidaYanti, S.Pd / 020/PYNIP/SK.3/I/2014	S1 Bahasa Dan Sastra PGRI	Guru	B.Indonesia
21	RizkaPratiwiBusnan, S.Pd /247/PYNI/SK.3/IX/2009	S1 FKIP MTK UMP	Guru	Matematika
22	Nurmalia, S.Pd /288/PYNI/SK.3/VIII/2009	S1 FKIP B.Ingggris PGRI	Guru	B.Ingggris
23	Sumiati, S.Pd /118/PYNI/SK.3/VII/2011	S1 FKIP Sejarah PGRI	Guru	Geografi
24	Yanti /120/PYNI/SK.3/X/2011	D1 IPA UNSRI	Guru	IPA Fisika
25	DWI Agusriani /020/PYNIP/SK.3/I/2014	S1 Matematika UNIV PGRI	Guru	Matematika
26	Sanawiyah, S.Pd /225/PYNIP/SK.2/IX/2012	S1 FKIP IPS PGRI	Guru	IPS Terpadu
27	DwiMerianita, S.Pd /222/PYNIP/SK.2/IX/2012	S1 BP/BK PGRI	Guru	BP/BK

28	Desi Sulistrioni, S.Pd /303/PYNIP/SK.3/XII/2012	S1 FKIP B.Ingggris PGRI	Guru	B.Ingggris
29	Zaltama, S.Kom /204/PYNIP/SK.2/XI/2013	S1 Sistem Informa si Bina Darma	Guru	Tik
30	Okta Sufia, S.Pd.I /064/PYNIP/SK.3/III/2013	S1 STAIN BK	Guru	Piket
31	Ice Novita Sari, S.Pd /170/PYNIP/SK.3/IX/2013	S1 IPS Geografi PGRI	Guru	IPS Terpadu
32	Helen Oktarina, S.Kom /198/PYNIP/SK.3/XI/2016	S1 SI Palkomtech	Guru	TIK
33	Susisanti, S.Pd /148/PYNIP/SK.3/XI/2016	S1 PAI IAIN	Guru	Piket
34	Ferawati, S.Pd	S1 FKIP Sendratasik PGRI	Guru	Seni Budaya
35	Rika Gustini, S.Pd	S1 FKIP PKn UNSRI	Guru	PKn
36	Lily Marlin, S.Pd /010/PYNIP/SK.2/I/2017	S1 BK Univ. Ahmad Dahlan	Guru	Piket

(Sumber: Dokumentasi Kepala Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang Tahun 2017)

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Nurul Iman Palembang sekarang telah memiliki guru yang berkompeten dalam bidang dan tugasnya sebagai seorang guru, disamping memiliki pengalaman belajar juga guru SMP Nurul Iman Palembang sudah memiliki dan menyelesaikan jenjang pendidikan S1. Jumlah guru di SMP Nurul Iman Palembang ada 36 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 27 perempuan, dan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh guru SMP Nurul Iman Palembang untuk pendidikan S1 ada 31 orang, untuk pendidikan D1 ada 2 orang, dan

untuk pendidikan SMA ada 3 orang. Dari semua ini sangatlah berpengaruh dengan pembelajaran, apalagi ada beberapa guru yang akan pensiun dari tugasnya seorang guru.

2. Tugas-tugas Wali kelas yaitu :⁶⁸

- a. Menyusun laporan keadaan kelas setiap bulan dan akhir tahun pelajaran
- b. Menyusun organisasi kelas
- c. Pembuatan statistik hasil belajar setiap siswa setiap akhir bulan
- d. Penyusunan jadwal pelajaran kelas
- e. Membuat inventaris kelas
- f. Mengontrol kehadiran siswa setiap hari dan merekap prestasi kehadiran siswa setiap akhir bulan
- g. Pencatatan dan pendapatan terhadap tunggakan SPP/ Iuran Sekolah setiap tanggal 10 bulan berjalan
- h. Pengisian daftar kelas
- i. Pengisian buku hasil belajar
- j. Melaporkan secara berkala terhadap prestasi belajar siswa ke wakil kepala sekolah urusan kurikulum
- k. Pendataan identitas siswa
- l. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- m. Pencatatan mutasi siswa
- n. Menandatangani buku kemajuan kelas atas nama kepala sekolah
- o. Menghimpun dan melaksanakan administrasi kelas antara lain :
 - 1). Daftar hadir siswa
 - 2). Daftar piket

⁶⁸Dokumentasi Tata usaha SMP Nurul Iman Palembang tahun 2016-2017 hlm. 15

- 3). Denah tempat siswa/peta kelas
 - 4). Daftar kelas
 - 5). Daftar pengurus kelas
 - 6). Daftar pelajaran kelas
 - 7). Daftar 8K
- p. Pengawasan kelas perwakilan secara terus menerus
- q. Tugas bulanan wali kelas :
- 1). Merekapitulasi nilai untuk mengisi raport
 - 2). Mengumpulkan daya serap tiap mata pelajaran
 - 3). Menyusun perangkat kelas

3. Tugas Tanggung Jawab Guru Piket Yaitu :⁶⁹

- a. Sudah hadir atau datang kesekolah paling lambat 10 menit sebelum bel masuk, pukul 12.40 WIB dan pulang 17.30 WIB.
- b. Mengawasi kegiatan siswa dalam kebersihan kelas yaitu masing-masing kelas.
- c. Mengadakan pemeriksaan kelengkapan atribut-atribut , pemakaian seragam siswa, dan bila terjadi pelanggaran ringan maka akan diberi sanksi.
- d. Melaporkan pelanggaran yang dianggap berat kepada BP , wali kelas atau Waksek urusan kesiswaan untuk tindak lanjut kasus atau masalah tersebut
- e. Memberi surat izin kepada siswa :
 - 1). Datang terlambat untuk masuk kelas, agar terlebih dahulu diberi pelajaran/ sanksi yang mendidik

⁶⁹*Ibid.*, hlm 17

- 2). Bila ingin pulang karena ada sesuatu kepentingan , dengan terlebih dahulu mengetahui dasar-dasrnya
- 3). Keluar pagar sekolah
- 4). Mengisi buku rekaman kehadiran guru dan absensi siswa hal-hal yang terjadi secara umum sebelum pelaksanaan KBM.
- 5). Mengawasi keadaan dari situasi KBM serta mengadakan pengontrolan pada tempat dan waktu yang dianggap rawan, baik pada jam belajar atau pun waktu istirahat.
- 6). Mengantikan dan mengatur bila ada guru yang berhalangan masuk/datang dan terlambat datang masuk kelas
- 7). Mengingatkan terhadap guru yang ingin masuk mengajar di kelasnya, untuk mengecek kehadiran siswa dan mengecek buku kemajuan kelas
- 8). Bila ada tamu terlebih dahulu mengisi buku tamu, kemudian diteruskan dengan yang dimaksudkan oleh tamu tersebut
- 9). Membunyikan bel pada setiap pergantian jam pelajaran dan jam pulang.

E. Keadaan Siswa SMP Nurul Iman Palembang

Siswa SMP Nurul Iman Palembang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda. Berikut ini dikemukakan keadaan siswa tahun ajaran 2012-2017.

Tabel 2
Data Keadaan Jumlah Siswa SMP Nurul Iman Palembang

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	2012 – 2013	100	118	218	120	119	239	124	124	248
2	2013 – 2014	112	101	213	125	126	251	127	100	227
3	2014 – 2015	75	85	160	90	115	205	120	113	233
4	2015 – 2016	182	196	378	198	214	404	192	197	389
5	2016 – 2017	68	36	104	64	48	112	86	62	148

(Sumber :Dokumentasi Kepala Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang tahun 2012-2017)

Dari penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pendaftaran dari tahun ketahun mengalami penurunan. Dimulai dari tahun 2012-2013 siswa jumlah pendaftaran 218 orang yang terdiri dari kelas VII, dan 239 orang kelas VIII, dan 248 orang untuk kelas IX jadi jumlah siswa-siswi keseluruhan nya yaitu, 769 orang. Untuk tahun 2013-2014 siswa jumlah pendaftaran 213 orang yang terdiri dari kelas VII, dan 251 orang untuk kelas VIII, 227 orang untuk kelas IX jadi jumlah keseluruhan siswa-siswinya yaitu 689 orang, pada tahun 2014-2015 siswa jumlah pendftaran 160 orang untuk kelas VII, dan 205 orang untuk kelas VIII, dan 233 orang untuk kelas IX jadi jumlah keseluruhan siswa-siswinya yaitu, 598 orang, dan pada tahun 2015-2016 jumlah pendaftaran 378 untuk kelas VII, dan 404 orang untuk kelas

VIII, dan 389 orang untuk kelas IX jadi jumlah keseluruhan siswa-siswinya yaitu, 1171 orang, dan pada tahun 2016-2017 untuk jumlah pendaftaran 104 orang untuk kelas VII, dan 112 orang untuk kelas VIII, dan 148 orang untuk kelas IX jadi jumlah keseluruhan siswa-siswinya yaitu 364 orang.

F. Keadaan Sarana Dan Prasarana Di SMP Nurul Iman Palembang

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal seperti SMP nurul iman palembang membutuhkan fasilitas yang memadai didalam menjalankan fungsinya. Tersedia sarana dan prasarana yang memadai penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Ada pun sarana dan prasarana yang ada di SMP nurul iman palembang adalah :

1. Ruang kantor

SMP Nurul Iman memiliki beberapa ruang kelengkapan bagi administrasi kantor yang rinciannya 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, dan 1 ruang BK/BP, 1 ruang tamu yang digabung dengan ruang kepala sekolah.

2. Ruang belajar

Ruang belajar yang dimiliki oleh SMP Nurul Iman palembang terdiri 21 kelas. Pada masing-masing kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja dan kursi, daftar kehadiran, daftar piket, dan perlengkapan penunjang lainnya seperti gambar pahlawan.

3. Ruang perpustakaan

SMP Nurul Iman Palembang memiliki 1 ruang perpustakaan yang berukuran 6x9 m (54m²). Perpustakaan terletak dilantai satu dan mudah dijangkau siswa dan guru untuk keperpustakaan yang memiliki cukup banyak buku yang dapat dibaca siswa untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan buku-buku tersebut antara lain :

- a). 1 buah buku pelajaran : 11 judul kelas (VII.VIII,dan IX)
- b). 1 buah buku fiksi : 9.000 judul : 9,916 eksp
- c). 1 buah buku non fiksi : 26.000 judul : 67,065 eksp
- d). 1 buah majalah buletien : 17 judul : 290 eksp
- e). 1 buah surat kabar : 2 judul : 230 eksp.

4. Ruang Laboratorium

Salah satu yang dimiliki SMP Nurul Iman Palembang tersedianya laboratorium komputer yang memiliki 15 unit komputer dengan fasilitas LAN (Local Area Networking) tersedianya laboratorium biologi, komputer, dan bahasa bertujuan untuk mengembangkan keilmuan siswa di bidang bahasa dan IPTEK.

5. Ruang UKS

Didalam ruang UKS terdiri dari terdiri dari 1 unit tempat tidur serta tersedianya obat-obatan, sehingga jika ada siswa yang sakit maka dapat pertolongan pertama dan dapat istirahat diruang tersebut.

6. Tempat ibadah

SMP Nurul Iman Palembang ini memiliki 1 tempat ibadah yang biasanya digunakan sebagai tempat ibadah biasa. Biasanya digunakan siswa untuk sholat dzuhur dan pada saat ashar.

Ditempat ibadah ini terdapat tempat ambil air wudhu yang terdiri dari 4 keran air ditempat putra dan 4 keran air ditempat putri, didalam musholah tedapat 2 lemari kayu 1 tempat al'quran dan 1 tempat mukenah dan sajadah.

7. Kantin

SMP Nurul Iman Palembang menyediakan berbagai makanan lengkap bersih dan tertata rapi. Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana di SMP Nurul Iman Palembang dapat dilihat ditabel berikut ini :

Tabel 3
Sarana dan Prasarana SMP Nurul Iman Palembang

No.		Jumlah
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang Laboratorium IPA	1
7	Ruang Komputer	1
8	Ruang Laboratorium Bahasa	1
9	Ruang Perpustakaan	1
10	RuangUKS	1
11	Ruang Toilet Guru	3
12	Ruang Toilet Siswa	10
13	Musholah	1

(Sumber :Dokumentasi Kepala Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang tahun 2012-2017)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Nurul Iman Palembang sudah cukup baik. Walaupun masih ada kekurangan. Dengan fasilitas tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam kegiatan pembelajaran fasilitas sekolah dan fisik sekolah dapat digunakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

G. Prestasi-Prestasi Yang Pernah Diraih Di SMP Nurul Iman Palembang

1. Puisi : Juara IV Antar Pelajar SMP Sekecamatan Kemuning Tahun 2016
2. Putsal : Juara III Putra Tingkat SMP Mandiri Tahun 2016
3. Lomba Da'i : Juara I Sekota Palembang Di SMA Nurul Iman Tahun 2016
4. Ltbb : Juara II Putra Tingkat SMP Sekota Palembang Tahun 2016
5. Putsal : Juara IV Tingkat SMP Sekota Palembang Tahun 2016
6. Tari : Juara II Tingkat SMP Sekota Palembang Tahun 2016
7. Peonering putri: Juara II Tingkat SMP Sekota Palembang tahun 2016
8. Putsal Putra : Juara II Swadaya Kab. Pada Tanggal 03-Juli-2017
9. Putsal Putri : Juara III Swadaya Kab. Pada Tanggal 30-Juli-2017
10. Gerak Jalan : Juara III Harapan, Ri Ke 72 Tingkat SMP Tahun 2017

H. Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain kegiatan belajar mengajar secara umum SMP Nurul Iman Palembang juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk memberikan

kecakapan dan ketrampilan kepada siswa sehingga memiliki motivasi belajar dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain : OSIS, futsal, volley ball, English club, musik ansabel paduan suara, matematika club, kir biologi.

Tabel 4
Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Nurul Iman Palembang

No	Kegiatan	Waktu	Hari	Pembina	Tempat
1	Futsal	07.00-09.00	Minggu	Abi Hurairah	Lap. PYNP
2	Volley Ball	16.00-17.00	Sabtu	Sumarhdi	R. Kelas
3	English Club	15.30-17.00	Sabtu	Desi Sulistioroni S.Pd	R. Kelas
4	Musik Ansabel	15.30-17.00	Sabtu	Satwika Puri S.Pd	R. Seni
5	Matematika Club	15.30-17.00	Sabtu	Rinoke Septa D, S.Pd	R. Kelas
6	Biologi Kir	15.30-17.00	sabtu	Lily Trisia S,Pd	R. Kelas

(Sumber :Dokumentasi Kepala Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang tahun 2012-2017)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa banyak ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa SMP Nurul Iman Palembang dalam menyalurkn bakat yang mereka miliki dengan guru yang ahli dalam bidang masing-masing dan jadwal ekstrakurikuler tidak mengganggu jam pelajaran. Jadi siswa dapat belajar dengan tenang dan mengikuti ekstrakurikuler dengan tenang

I. Kegiatan Jam Pembelajaran

Adapun waktu pembelajaran di smp nurul iman Palembang yaitu :

1. Hari senin sampai kamis masuk pukul 12.40 dan pulang pada pukul 17.35
2. Hari jum'at masuk pukul 13.30 dan pulang pada pukul 17.45
3. Hari sabtu masuk pukul 12.40 dan pulang pada pukul 16.55

J. Kurikulum SMP Nurul Iman Palembang

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses pembelajaran. Selain itu didalam kurikulum tergambar jelas terencana dan bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan pada proses pembelajaran. Adapun fungsi kurikulum sebagai sarana atau alat untuk mencapai suatu pendidikan yang efektif dan efisien dengan yang dicita-citakan oleh lembaga yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga kegiatan.

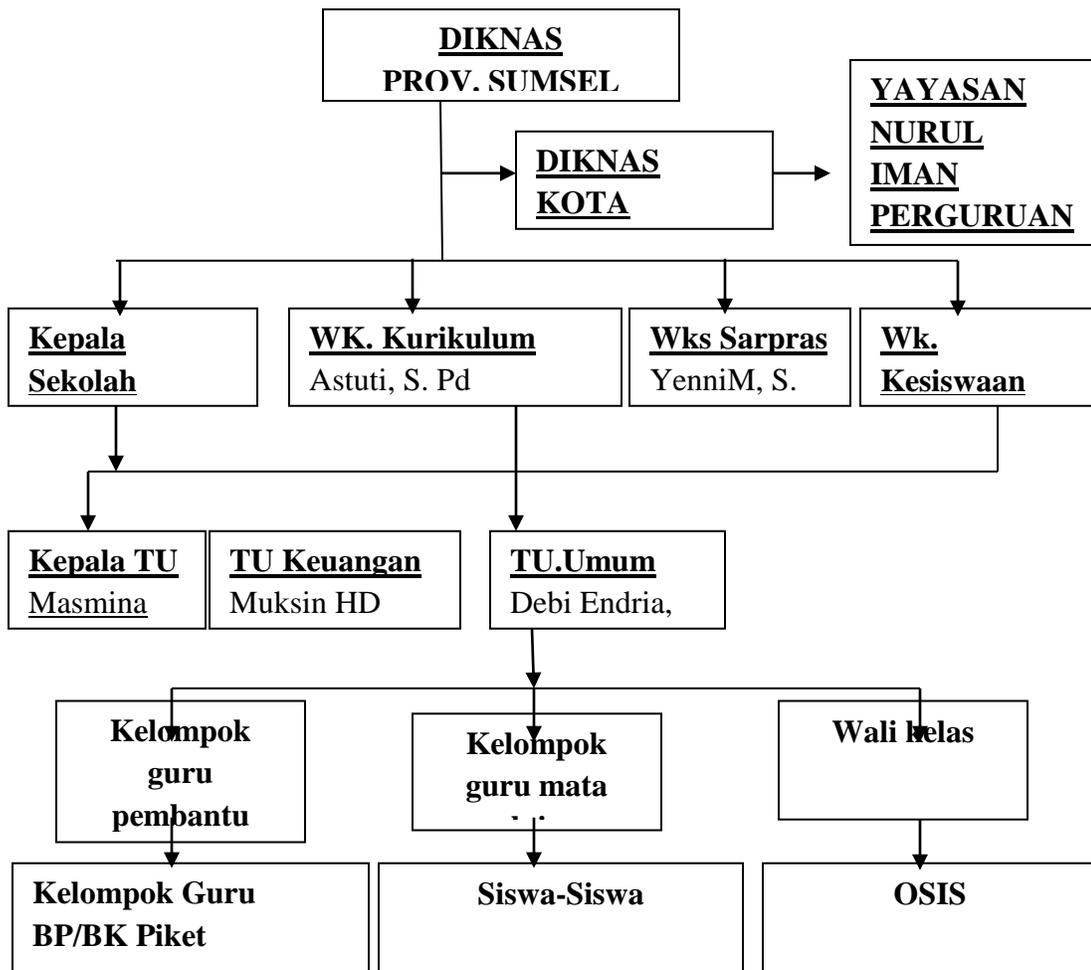
SMP Nurul Iman Palembang menerapkan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan oleh guru-guru di SMP Nurul Iman Palembang. Penerapan KTSP ini dilaksanakan pada siswa kelas XI dan Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas VII, dan VIII kesiapan guru terhadap pelaksanaan KTSP dan Kurikulum 2013 secara materi 85% guru yang telah memahami akan tetapi secara operasional masih

banyak yang harus dibimbing guna menghasilkan semaksimal mungkin dalam pelaksanaan KTSP dan Kurikulum 2013. Maka guru selalu melakukan peralihan tentang Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013.

K. Struktur Organisasi SMP Nurul Iman Palembang

Organisasi adalah kelompok manusia yang berkerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian sekolah SMP Nurul Iman Palembang merupakan kelompok manusia yang membagikan kerja dan tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun struktur organisasi di SMP Nurul Iman Palembang adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA
SMP NURUL IMAN PALEMBANG
TAHUN AJARAN 2016/2017**



(Sumber :Dokumentasi Kepala Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang Tahun 2012-2017)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII 2 Di SMP Nurul Iman Palembang

1. Kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa merupakan aspek kehidupan atau kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban, terutama dalam menjalankan suatu peraturan yang ada di sekolah.

a. Kedisiplinan dalam berpakaian

Menurut Dewi Anggraini siswa kelas VIII 2 bahwa memakai seragam sekolah sangatlah penting bagi siswa apa lagi melengkapi atribut-atribut pakaian sekolah dengan lengkap seperti memakai jilbab dan memakai rok yang panjang yang telah disesuaikan diperaturan sekolah.⁷⁰ Dan menurut A. Saputra memakai seragam sekolah dari senin sampai sabtu sangatlah wajib, apa lagi memakai atribut sekolah seperti dasi, ikat pingang, kaos kaki, dan memakai celana panjang serta memakai sepatu warna hitam itu penting, untuk menunjukkan bahwa adanya identitas siswa.⁷¹

Menurut Ayu lestari memakai seragam sekolah sangat dianjurkan bagi siswa-siswi yang ada di sekolah ini apa lagi dilengkapi dengan memakai atribut sekolah, tetapi masih ada saja siswa yang tidak memakai atribut sekolah seperti dasi. Dan bagi

⁷⁰ Dewi Anggraini Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 16 Oktober 2017.

⁷¹ A. Saputra Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 16 Oktober 2017

siswi pemakaian rok sekolah diwajibkan untuk panjang apa lagi sekolah ini sekolah islam.⁷²

Menurut Dede sanjaya memakai seragam sekolah itu wajib dan sangat penting bagi siswa baik dari hari senin sampai sabtu, sedangkan memakai atribut sekolah itu juga wajib tetapi masih ada saja siswa yang lupa memakai atribut sekolah seperti dasi dan ikat pingang.⁷³

Menurut Khoirul hafis saputra memakai seragam sekolah itu wajib. Apa lagi dilengkapi dengan memakai atribut sekolah seperti dasi, ikat pingang, dan lambang sekolah, dan siswa disini sangat dianjurkan untuk mengikuti peraturan sekolah seperti rok dan celana harus panjang karena sekolah ini sekolah islam.⁷⁴

Dari beberapa pendapat siswa-siswi tersebut dapat saya simpulkan bahwa 97 % siswa di SMP Nurul Iman Palembang memakai seragam sekolah dan atribut sekolah yang lengkap. Karena seragam sekolah dan atribut sekolah merupakan lambang dan identitas bagi siswa. Sedangkan yang kita tahu bahwa seragam sekolah itu sangatlah penting apalagi dalam pemakaian baju, celana dan rok yang mengikuti aturan sekolah.

b. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas guru

Menurut Dewi anggraini mengerjakan tugas dari guru itu wajib bagi peserta didik karena merupakan pembelajaran yang sangat penting. Apa lagi pada saat guru memberikan PR itu merupakan pelajaran tambahan dirumah dan dikumpulkan tepat

⁷² Ayu lestari Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 16 Oktober 2017

⁷³ Dede sanjaya Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 17 Oktober 2017

⁷⁴ Khoirul hafis Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 17 Oktober 2017

waktu. Dan pada saat guru menjelaskan materi saya selalu memperhatikan guru agar saya dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut.⁷⁵

Menurut A. Saputra mengerjakan tugas dari guru wajib dilaksanakan sebagai siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan apa bila guru memberikan PR ada baiknya dikumpulkan pada tepat waktu. Dan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran wajib diperhatikan agar bisa memahami dan menguasai materi yang diberikan oleh guru. Tetapi masih ada saja siswa yang sibuk sendiri pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.⁷⁶

Menurut Ayu lestari mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru harus saya kerjakan dan apa bila saat guru memberikan PR harus saya kerjakan juga dan dikumpulkan pada tepat waktu. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran didepan saya selalu memperhatikan guru tersebut karena saya ingin mengetahui dan memahami materi yang diberikan oleh guru.⁷⁷

Menurut Dede sanjaya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru itu harus saya kerjakan dan apa bila guru memberikan PR saya juga harus mengerjakan PR tersebut agar saya bisa mendapat nilai tambahan. Dan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran saya memperhatikan guru tapi kadang-kadang saya juga tidak memperhatikan karena saya mengantuk karna proses pembelajarannya dilaksanakan pada siang hari.⁷⁸

⁷⁵ Dewi Angraini Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 16 Oktober 2017.

⁷⁶ A. Saputra Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 16 Oktober 2017

⁷⁷ Ayu lestari Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 16 Oktober 2017

⁷⁸ Dede sanjaya Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 17 Oktober 2017

Menurut Khoirul hafis mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru itu wajib bagi setiap siswa apa lagi pada saat guru memberikan PR saya juga mengerjakan, tetapi ada saja siswa mengerjakan PR disekolah. Dan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran saya juga memperhatikan guru agar saya bisa memahami dan mengetahui apa saja yang dijelaskan oleh guru, tetapi masih ada sebagian siswa yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru.⁷⁹

Dari beberapa pendapat siswa-siswi tersebut dapat saya simpulkan bahwa siswa SMP Nurul Iman Palembang selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan membuat PR serta dikumpulkan pada tepat waktu, tetapi ada juga siswa yang mengerjakan PR disekolah. dan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa-siswi SMP Nurul Iman Palembang selalu memperhatikan guru tetapi ada juga siswa yang sibuk sendiri dan mengobrol sama teman sehingga tidak memperhatikan guru.

c. Kedisiplinan dalam belajar dikelas

Menurut Dewi angraini yang saya lakukan didalam ruangan kelas ketika guru belum datang saya mengecek buku-buku apa saja yang saya bawak dan saya juga mempersiapkan diri untuk belajar. Dan pada saat saya hendak keluar kelas saya selalu meminta izin kepada guru apa lagi hendak ke Wc dan apa bila dipanggil teman. Dan pada saat guru belum memasuki kelas saya selalu siap berada didalam kelas.⁸⁰

⁷⁹ Khoirul hafis Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 17 Oktober 2017

⁸⁰ Dewi Angraini Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 16 Oktober 2017.

Menurut A. Saputra yang saya lakukan pada saat guru belum datang ke kelas saya duduk dan menunggu guru mata pelajaran yang akan memasuki kelas, dan saya selalu meminta izin apa bila hendak keluar kelas.⁸¹ Sedangkan menurut Ayu lestari yang saya lakukan didalam kelas apa bila guru belum datang saya mempelajari materi yang akan di bahas, tetapi ada juga sebagian siswa sibuk bermain dan mengobrol sama temanya. Apa bila saya hendak keluar kelas saya selalu meminta izin kepada guru, tetapi apa bila tidak ada guru saya meminta izin kepada ketua kelas.⁸²

Menurut Dede sanjaya yang saya lakukan didalam kelas yaitu saya melaksanakan piket apa bila pada saat itu saya piket kelas dan saya duduk serta sambil membuka buku-buku pembelajaran, apa bila saya hendak keluar kelas saya meminta izin kepada guru. Dan saya berada dikelas apa bila guru belum memasuki ruangan kelas.⁸³

Menurut Khoirul hafis yang saya lakukan ketika guru belum datang memasuki ruangan kelas saya mempersiapkan diri untuk belajar, tetapi kadang-kadang saya juga mengobrol sama teman. Dan apa bila saya hendak keluar kelas saya selalu meminta izin kepada guru.⁸⁴

Dari beberapa pendapat siswa-siswi tersebut dapat saya simpulkan bahwa siswa-siswi SMP Nurul Iman Palembang selalu berada didalam kelas apa bila guru belum datang dan pada saat didalam kelas siswa melakukan dan mengecek buku-

⁸¹ A. Saputra Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 16 Oktober 2017

⁸² Ayu lestari Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 16 Oktober 2017

⁸³ Dede sanjaya Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 17 Oktober 2017

⁸⁴ Khoirul hafis Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 17 Oktober 2017

buku apa saja yang mereka bawak dan mempersiapkan diri untuk belajar pelajaran apa yang akan mereka tempuh. Tetapi ada juga sebagian siswa yang sibuk sendiri dan mengobrol sama teman sebayanya, siswa di SMP Nurul Iman Palembang ini apa bila hendak keluar kelas seperti ke Wc selalu meminta izin kepada guru, apa bila tidak ada guru siswa tersebut meminta izin kepada ketua kelasnya.

d. Kedisiplinan dalam penggunaan waktu

Menurut Dewi anggraini yang saya lakukan ketika bel tanda masuk kelas saya segera memasuki kelas. Dan saya tidak pernah terlambat pada saat masuk sekolah karena jarak sekolah dan rumah saya dekat. Dan apa bila saya tidak mengerjakan tugas PR diberikan guru saya diberi sanksi seperti menulis double PR tersebut dan kadang-kadang menulis PR tersebut didepan kelas.⁸⁵

Menurut A. Saputra yang saya lakukan ketika bel tanda masuk kelas berbunyi saya segera memasuki ruangan belajar, dan saya tidak pernah terlambat datang kesekolah. Apa bila saya tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, guru memberi sanksi kepada kami seperti menulis double PR tersebut dan kadang-kadang menulis PR tersebut didepan kelas.⁸⁶

Menurut Ayu lestari yang saya lakukan ketika bel tanda masuk kelas berbunyi saya segera bergegas memasuki ruangan belajar untuk bersiap-siap memulai pembelajaran yang akan ditempuh. Dan saya tidak pernah terlambat datang kesekolah karna sekolah ini sekolah siang bukan sekolah pagi. Tanggapan guru apa bila saya

⁸⁵ Dewi Anggraini Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 16 Oktober 2017.

⁸⁶ A. Saputra Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 16 Oktober 2017

tidak mengerjakan PR kami diberi sanksi seperti menulis double PR tersebut dan kadang-kadang menulis PR tersebut didepan kelas.⁸⁷

Menurut Dede sanjaya dan Khoirul hafis yang mereka lakukan apa bila tanda bel masuk kelas berbunyi mereka segera memasuki ruangan kelas. Dan mereka juga tidak pernah terlambat pada saat datang kesekolah karna disekolah ini dijaga dan dipagar sehingga apa bila terlambat siswa harus menunggu izin buka pagar dari guru piket jadi mereka takut apa bila terlambat. Tanggapan guru apa bila kami tidak mengerjakan PR kami diberi sanksi seperti menulis double PR tersebut dan kadang-kadang menulis PR tersebut didepan kelas.⁸⁸

Dari beberapa pendapat siswa-siswi tersebut dapat saya simpulkan bahwa siswa-siswi SMP Nurul Iman Palembang apa bila mendengar tanda bel berbunyi masuk kelas mereka selalu bergegas memasuki ruangan belajar dan tidak ada lagi diluar kelas. Rata-rata siswa-siswi di SMP Nurul Iman Palembang ini tidak ada yang terlambat datang kesekolah karna disekolah ini dijaga dan ditutup pagar apa bila ada siswa terlambat. Setiap siswa yang tidak mengerjakan tugas PR yang diberikan oleh guru, siswa diberi hukuman seperti menulis PR didepan kelas.

e. Kedisiplinan dalam pengadaan sumber belajar

Menurut Dewi anggraini tentang adanya buku LKS sangat membatu siswa dalam proses pembelajaran dan tidak mempersulit siswa apa lagi harganya cukup terjangkau. Membayar uang SPP bagi saya itu penting karena sekolah ini sekolah

⁸⁷ Ayu lestari Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 16 Oktober 2017

⁸⁸ Dede sanjaya dan khoirul hafis Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 17 Oktober 2017

yayasan bukan sekolah negeri. Dan saya juga selalu tepat waktu dalam proses pengembalian buku pinjaman dari sekolah karna takutnya nanti rusak kalau lama-kelamaan belum dikembalikan.⁸⁹

Menurut A. Saputra tentang adanya buku LKS sangat membatu siswa dan meringankan buku latihan karena adanya buku LKS.Membayar uang SPP bagi siswa-siswi terutama saya itu sangatlah wajib.Dan pada saat pengembalian buku pinjaman dari sekolah saya selalu tepat waktu.⁹⁰

Menurut Ayu lestari dengan adanya pengeluaran buku LKS dari sekolah sangat membantu siswa.Apa lagi bagi ekonominya yang rendah karena dengan adanya buku LKS siswa tidak selalu fokus ke buku paket dan membeli buku paket. Dan menurut saya tentang pembayarn uang SSP sekolah itu wajib apa lagi yang sekolahnya beryayasan. Apa bila pada saat pengembalian buku pinjaman dari sekolah saya selalu tetap waktu, tetapi kadang-kadang ada beberapa teman yang telat mengembalikan buku dan diberi tempo untuk pengembalian bukunya.⁹¹

Menurut Dede sanjaya dengan adanya buku LKS bisa membantu siswa belajar mandiri tetapi siswa tidak bisa lepas dari penjelasan dari guru. Menurut saya tentang pembayaran uang SPP itu wajib tetapi apa bila ada siswa yang tidak mampu membayar uang SPP akan diberi bantuan dari sekolah. Dan pada saat pengembalian buku pinjaman dari sekolah saya selalu tepat waktu untuk mengembalikannya.⁹²

⁸⁹ Dewi Angraini Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 16 Oktober 2017

⁹⁰ A. Saputra Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 16 Oktober 2017

⁹¹ Ayu lestari Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 16 Oktober 2017

⁹² Dede sanjaya Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 17 Oktober 2017

Menurut Khoirul hafis dengan adanya buku LKS bisa membatu siswa dalam proses pembelajaran karena didalam buku LKS tersebut sudah diberi petunjuk atau arahan untuk mengerjakan suatu materi. Menurut saya tentang pembayaran uang SPP itu diwajibkan apa lagi bagi sekolah yayasan..dan pada saat pengembalian buku pinjaman dari sekolah saya selalu tetap waktu untuk mengembalikannya karena takutnya nanti rusak atau hilang.⁹³

Dari beberapa pendapat siswa-siswi tersebut dapat saya simpulkan bahwa siswa-siswi SMP Nurul Iman Palembang dengan adanya buku LKS bisa membantu siswa belajar mandiri apa lagi harga bukunya cukup terjangkau dan tidak terlalu mahal. Tetapi siswa-siswi tidak bisa lepas dari penjelasan gurunya.Dan disekolah ini rata-rata membayar uang SPP karena sekolah ini merupakan sekolah yayasan.Dan pada saat siswa mengembalikan buku yang dipinjamkan dari pihak sekolah selalu tepat waktu.

f. Kedisiplinan dalam menjalankan agenda belajar

Menurut Dewi angraini membuat jadwal belajar dirumah sangat penting karena bisa membantu lebih disiplin lagi dalam proses pembelajaran baik dirumah maupun dikelas. Saya selalu bersungguh-sungguh menjalankan jadwal belajar dirumah maupun disekolah karena merupakan tugas pokok bagi siswa. Dengan adanya agenda belajar bisa membuat siswa-siswi lebih disiplin dan teratur dalam proses pembelajaran.⁹⁴

⁹³ Khoirul hafis Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 17 Oktober 2017

⁹⁴ Dewi Angraini Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 16 Oktober 2017

Menurut A. Saputra ia membuat jadwal belajar sendiri dirumah karena bisa membantu dirinya dalam proses pembelajaran baginya perisapan jadwal belajar sangatlah penting agar proses pembelajaran dikelas terasa nyaman dan efesien. Dalam menjalankan jadwal belajar saya sangat bersungguh-sungguh karena saya ingin mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Menurut saya agenda belajar suatu pedoman atau langkah-langkah dalam proses pembelajaran.⁹⁵

Menurut Ayu lestari ia membuat jadwal pembelajaran baik dirumah maupun disekolah karena dengan adanya jadwal pembelajaran bisa lebih teratur dan disiplin dalam mengerjakan tugas pembelajaran. Dan saya selalu bersungguh-sungguh mengerjakan atau menjalankan jadwal belajar.⁹⁶

Menurut Dede sanjaya ia tidak membuat jadwal belajar sendiri dirumah. Karena menurutnya itu hanya menjadi beban bagi dirinya untuk melaksanakan jadwal belajar tersebut. Dalam menjalankan jadwal belajar pasti seorang siswa selalu bersungguh-sungguh. Dan menurut saya agenda belajar adalah suatu langkah-langkah proses pembelajaran.⁹⁷

Menurut Khoiril hafis membuat jadwal belajar dirumah sangat penting karena merupakan langkah-langkah proses pembelajaran. Dan dalam mengerjakan jadwal belajar baik dirumah maupun disekolah saya sangat bersemangat atau berseungguh-sungguh karena tercapainya proses pembelajaran adanya niat dalam hati.⁹⁸

⁹⁵ A. Saputra Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 16 Oktober 2017

⁹⁶ Ayu lestari Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 16 Oktober 2017

⁹⁷ Dede sanjaya Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 17 Oktober 2017

⁹⁸ Khoiril hafis Siswa Kelas VIII 2, *Wawancara*, Palembang, 17 Oktober 2017

Dari beberapa pendapat siswa-siswi tersebut dapat saya simpulkan bahwa siswa-siswi SMP Nurul Iman Palembang bahwa setiap siswa selalu membuat jadwal belajar sendiri dirumah. Karena baginya dengan adanya jadwal belajar sendiri bisa menjadi lebih disiplin lagi dalam proses pembelajaran. Dan setiap siswa pasti selalu bersunggu-sungguh mengerjakan jadwal belajar baik sekolah maupun dirumah karena aspek utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

g. Kedisiplinan dalam menjalankan peraturan kelas

Menurut Dewi Anggraini dan Dkk, mereka selalu mengikuti perintah ketua kelas karena bagi mereka ketua kelas merupakan orang yang bertanggung jawab bagi mereka. Dan mereka selalu berdoa baik sebelum belajar maupun sesudah belajar. Dan mereka juga selalu bertanggung jawab atas piket kelas karena tugas tersebut telah diberi jadwal masing-masing dari gurunya.⁹⁹

Dapat saya simpulkan bahwa siswa di SMP Nurul Iman Palembang selalu mengikuti perintah dari ketua kelas, karena bagi mereka ketua kelas merupakan orang yang bertanggung jawab dalam kelas. Dan mereka selalu berdoa baik sebelum belajar maupun sesudah belajar karena dengan adanya doa maka pembelajaran akan mudah dimengerti dan dipahami.

⁹⁹ Dewi Anggraini Dkk, *Wawancara*, Palembang, 17 Oktober 2017

B. Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi PAI Kelas VIII 2 Di SMP Nurul Iman Palembang

Dalam aktivitas pembelajaran siswa pasti ada beberapa macam-macam faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat pada aktivitas pembelajaran PAI.

1. Faktor Pendukung Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi PAI Kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang Yaitu :

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah berperan sebagai pendukung, pemberi saran, dan pemberi perhatian dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Kepala sekolah berupaya memberikan bimbingan melalui pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru yang belum mengerti tentang pendidikan karakter.

b. Lingkungan

Lingkungan ini terbagi dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi karakter siswa. Salah satu cara yang dilakukan guru PAI adalah meminta orang tua siswa agar untuk selalu memperhatikan tugas-tugas sekolah anaknya, seperti melalui PR yang diberikan guru, dengan cara ini diharapkan sesibuk apapun orang tua mereka masih dapat memantau aktivitas belajar anaknya.

Lingkungan sekolah seperti, guru, administrasi, dan teman-teman sekelasnya dapat mempengaruhi karakter seorang siswa juga. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi di sekolah. Interaksi yang baik antara guru dan

siswa sangat diperlukan, mengingat tingkah laku siswa dimulai dan meniru apa yang dikatakan dan dilakukan seorang yang lebih besar darinya, terutama yang dilakukan gurunya.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada disekolah, meliputi ruangan kelas, kursi, meja, dan lainnya. Sarana dan prasarana seperti ini harus direncanakan mulai dari pengadaan dan pemeliharaanya karena fasilitas yang memadai akan membantu dalam proses pendidikan karakter. Menurut observasi yang penulis lakukan, sarana dan prasarana yang ada disekolah sudah cukup baik, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.¹⁰⁰

Jadi, Faktor pendukung aktivitas belajar siswa pada materi PAI kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang meliputi kepala sekolah, lingkungan, sarana dan prasarana.

2. Faktor Penghambat Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII 2

di SMP Nurul Iman Palembang Yaitu:

- a. Kurangnya sosialisasi dari Dinas.
- b. Kurangnya media dalam belajar. Media dalam belajar merupakan hal yang sangat dibutuhkan.

¹⁰⁰Observasi aktivitas belajar siswa pada materi PAI kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang , 22 Agustus 2017

- c. Kurangnya perhatian pendidikan dari kedua orang tua siswa, apa lagi siswa yang ekonominya kurang dalam keluarga.
- d. Menghadapi siswa yang sangat nakal, perlunya perhatian yang mendalam dalam menghadapi siswa-siswa yang rebut dikelas
- e. Menentukan metode belajar yang tepat agar siswa dapat dengan mudah menginternalisasi nilai-nilai karakter. Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan pembelajaran dapat membuat siswa bosan dan tidak berminat belajar.
- f. kemampuan siswa yang berbeda-beda, dan terlalu banyak siswa didalam kelas satu kelas.¹⁰¹

Jadi, faktor penghambat aktivitas belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII 2 di SMP Nurul Iman Palembang yaitu Kurangnya sosialisasi dari Dinas, Kurangnya media dalam belajar, Kurangnya perhatian pendidikan dari kedua orang tua siswa, Menghadapi siswa yang sangat nakal, Menentukan metode belajar yang tepat, kemampuan siswa yang berbeda-beda, dn terlalu banyak siswa didalam kelas satu kelas.

¹⁰¹Observasi aktivitas belajar siswa pada materi PAI kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang , 22 Agustus 2017

C. Integrasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang

1. Integrasi pendidikan karakter kedisiplinan pada proses kegiatan belajar mengajar PAI

a. Pada materi PAI

Menurut Zulkifni Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Iman Palembang bahwa setiap siswa pada saat proses pembelajaran perlu diperhatikan tingkah lakunya agar siswa tersebut merasa diperhatikan dan bisa mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Cara memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi yaitu dengan cara diberi pujian dan diberi hadiah dan tidak lupa juga diberi motivasi lagi agar siswa tersebut tetap bersemangat dalam aktivitas belajarnya sehingga bisa menghasilkan nilai yang bagus. Cara membimbing siswa agar lebih disiplin yaitu dengan cara menumbuhkan kesadaran murid-murid akan pentingnya disiplin itu sendiri buat mereka, cara ini dapat diberi dengan cara diberi pembinaan, nasehat. Petunjuk-petunjuk sehingga mereka benar-benar menyadari mengapa peraturan atau ketentuan tersebut harus dipatuhi demi untuk kepentingan mereka.¹⁰²

Menurut Jainuddin Gopar guru wajib untuk memperhatikan tingkah laku siswanya karena guru merupakan pembimbing bagi siswanya dan guru juga merupakan faktor utama keberhasilan siswanya dalam proses pembelajaran. Cara guru memberikan apresiasi siswanya yaitu dengan diberikan reward Dengan adanya reward maka siswa akan merasa gembira karena prsetasinya dihargai dan selama

¹⁰² Zulkifni, Guru PAI Kelas VIII, *Wawancara*, Palembang, 17 Oktober 2017

belajar yang ia lakukan selama ini mendapatkan sebuah penghargaan dan dengan adanya reward maka siswa akan lebih termotivasi lagi dalam belajarnya. Cara guru membimbing siswa agar menjadi disiplin lagi yaitu kita lihat dahulu kita sebagai pendidik disiplin atau tidak jikalau disiplin maka siswanya ikut juga disiplin jika tidak maka sebaliknya, namun tidak luput juga kita sebagai pembimbing kita harus member arahan tentang kedisiplinan itu.¹⁰³

Menurut Nursiah yaitu guru harus memperhatikan gerak-gerik atau tingkah laku siswanya karena dengan memperhatikan gerak-gerik dan tingkah laku siswa nya guru bisa melihat apakah siswa tersebut memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Cara mmeberikan apresiasi kepada siswa yang berprsetasi yaitu dengan cara diberi sanjungan dan penghargaan. Cara guru membimbing siswa agar menjadi disiplin lagi yaitu dengan cara dibimbing atau dibina dan diberi arahan tentang kedisiplinan baik disiplin tingkah laku maupun disiplin pakaian.¹⁰⁴

Dari beberapa pendapat Guru Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa setiap guru memperhatikan tingkah laku dan gerak-gerik siswanya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung agar guru tersebut bisa mengetahui apakah siswa-siswinya memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan guru juga merupakan pembimbing jadi guru harus mampu menguasai suasana didalam kelas. Setiap guru memberikan apresiasi kepada siswa

¹⁰³ Jainuddin Gopar, Guru PAI Kelas VIII, *Wawancara*, Palembang, 17 Oktober 2017

¹⁰⁴ Nursiah, Guru PAI Kelas VIII, *Wawancara*, Palembang, 18 Oktober 2017

yang berprestasi yaitu dengan cara diberikan pujian atau reward. Dengan adanya pujian dan reward maka siswa tersebut merasa setiap proses pembelajarannya dihargai.

Dan cara Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa menjadi lebih disiplin lagi yaitu dengan cara dibimbing, dibina dan beri arahan tentang kedisiplinan baik disiplin tingkah laku maupun pakaian, dengan cara tersebut maka siswa akan lebih mengikuti lagi bahwa disiplin itu penting.

b. Interaksi antar siswa

Menurut Zulkifni cara guru memberikan tauladan kepada siswa yaitu dengan cara mencontohkan beberapa hal seperti tingkah laku, pakaian, disiplin, rapi, dan sopan santun, apa bila guru tersebut sudah memenuhi kriteria tersebut maka siswa akan mengikuti apa yang di lakukan oleh guru tersebut karena guru merupakan faktor utama siswa untuk melihat ketauladanan. Cara guru menangani siswa yang membuat gaduh dikelas yaitu dengan cara, melakukan pendekatan kepada siswa tersebut dan menanyakan penyebab siswa membuat gaduh tersebut dan guru harus juga mampu membuat kegiatan belajar mengajar yang kreatif dan menarik sehingga siswa tersebut tidak gaduh. Pada saat proses pembelajaran sedang berjalan saya sebagai guru selalu adil dalam hal pembelajaran karena siswa-siswi semuanya harus diberi kasih sayang tanpa kecuali.¹⁰⁵

Menurut Jainuddin Gopar cara guru memberikan tauladan kepada siswa yaitu dengan cara perbuatan bukan dengan lisan karena tauladan merupakan suatu jati diri seseorang. Contoh nya, mempunyai sikap sopan santun, disiplin dalam berpakaian.

¹⁰⁵ Zulkifni, Guru PAI Kelas VIII, *Wawancara*, Palembang, 17 Oktober 2017

Cara guru menangani siswa yang membuat gaduh dikelas yaitu dengan cara, guru harus mampu sabar dan tidak mudah ambil keputusan, selanjutnya guru memasuki dunia siswa dalam pembelajaran melalui pertanyaan pancingan yang mengarah pada suatu topik perbincangan siswa sehingga guru bisa mengatasi apa penyebab siswa membuat gaduh dikelas. Dan saya sebagai guru saya selalu adil kepada siswa karena bagi saya siswa itu semuanya harus mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari gurunya.¹⁰⁶

Menurut Nursiah cara guru memberikan tauladan kepada siswa yaitu dengan cara mencontohkan perilaku-perilaku yang baik, dan mempunyai sikap sopan santun. Dan saya sebagai guru menangani siswa yang membuat gaduh dikelas yaitu dengan cara diberi teguran, atau diberi nasehat supaya siswa tersebut tidak gaduh dikelas lagi. Dalam menghadapi siswa saya selaku guru saya selalu adil kepada siswa apa lagi kepada siswa yang tidak terlalu pintar karena mereka ini sangat harus diperhatikan bukan ditingalkan.¹⁰⁷

Dari beberapa pendapat guru Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan agama islam memberi tauladan kepada siswa yaitu dengan cara perbuatan contohnya , memberikan sifat yang baik kepada siswa, sopan santun dan disiplin dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti. setiap guru menangani siswa yang membuat gaduh dikelas yaitu dengan cara diberi nasehat dan beri teguran dan juga guru harus bisa memahami bagaimana kondisi siswa, hal apa saja yang bisa

¹⁰⁶ Jainuddin Gopar, Guru PAI Kelas VIII, *Wawancara*, Palembang, 17 Oktober 2017

¹⁰⁷ Nursiah, Guru PAI Kelas VIII, *Wawancara*, Palembang, 18 Oktober 2017

membuat siswa gaduh didalam kelas. Dan setiap guru selalu bersikap adil terhadap siswa-siswinya dalam proses pembelajaran karena siswa-siswi berhak mendapat perhatian dari seorang guru.

c. Interaksi siswa dan guru

Menurut Zulkifni setiap guru pasti melakukan komunikasih dua arah antar siswa dan guru, dimana guru dan siswa dapat berperan sama dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang berperan aktif tetapi siswa juga ikut serta dalam proses pembelajaran contohnya guru memperoleh jawaban dari kegiatan belajar siswa tersebut. Memotivasi siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang amat penting untuk mencapai kinerja atau prsetasi siswa tersebut. Disini sebagai guru saya harus memotivasi siswa yaitu dengan cara, menggunakan metode pembelajaran yang beraneka ragam, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas. Dengan cara tersebut maka siswa akan lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Dan cara guru untuk membimbing siswa akan lebih aktif lagi yaitu dengan cara, meminta siswa untuk mengajarkan siswa lainnya sebagai bagian dari strategi belajar, meminta siswa agar sering bekerja sama atau kerja kelompok.¹⁰⁸

Menurut Jainuddin Gopar seorang guru pasti menciptakan komunikasih dua arah antara guru dan siswa, karena komunikasi dua arah ini sangat berperan aktif untuk mencapai prsetasi belajar siswa. Dan cara saya dalam memotivasi siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan suasana belajar yang

¹⁰⁸ Zulkifni, Guru PAI Kelas VIII, *Wawancara*, Palembang, 17 Oktober 2017

santai dan menyenangkan, sehingga siswa akan merasa lebih nyaman dan tidak terbebani, selanjutnya saya harus peduli dengan siswa-siswi di kelas contohnya, siswa akan merasa diperhatikan dan siswa akan merasa bahwa dirinya benar-benar diperhatikan oleh guru, maka dengan hal tersebut siswa akan termotivasi dalam belajar. Selanjutnya cara saya untuk membimbing siswa akan lebih aktif lagi dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan yang mudah dimengerti oleh siswa, menggunakan metode-metode pembelajaran yang kreatif, sehingga dengan adanya hal tersebut maka siswa akan menjadi lebih aktif lagi dalam pembelajaran.¹⁰⁹

Menurut Nursiah bahwa saya selaku guru saya selalu menciptakan komunikasi dua arah karena bagi saya komunikasi dua arah adalah suatu aktivitas membuat siswa agar lebih menjadi aktif lagi dalam proses pembelajaran. Dan cara saya untuk memotivasi siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran yaitu dengan cara, menjelaskan tujuan pembelajaran tersebut kepada peserta didik, memberikan hadiah dan pujian kepada siswa yang berprestasi sehingga siswa tersebut akan lebih termotivasi lagi dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Cara saya sebagai guru untuk membimbing siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran yaitu dengan cara diberi tugas kelompok dan diberi pertanyaan-pertanyaan yang menantang.¹¹⁰

¹⁰⁹ Jainuddin Gopar, Guru PAI Kelas VIII, *Wawancara*, Palembang, 17 Oktober 2017

¹¹⁰ Nursiah, Guru PAI Kelas VIII, *Wawancara*, Palembang, 18 Oktober 2017

Dari beberapa pendapat Guru Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa setiap guru melakukan komunikasi dua arah antara siswa dan guru, seperti guru memberi pertanyaan kepada siswa dan siswa pun menjawab pertanyaan dari guru tersebut, dengan adanya hal tersebut maka akan menciptakan suatu aktivitas belajar timbal balik. Cara guru untuk memotivasi siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran yaitu dengan cara, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menggunakan metode yang bervariasi, dan member hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi sehingga siswa lain akan termotivasi untuk aktif dalam belajar. Selanjutnya cara guru untuk membimbing siswa menjadi lebih aktif lagi yaitu dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa, membuat tugas individu dan tugas kelompok.

d. Metode pembelajaran

Disadari bahwa mengajar merupakan sebuah proses bertujuan, ini artinya aktivitas belajar mengajar terikat oleh tujuan: terarah dan dilaksanakan semata untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka yang pertama kali disadari oleh setiap guru ia harus lebih dahulu mempunyai gambaran dan konsep yang jelas mengenai tujuan yang akan dicapai bersama peserta didik, sebelum memutuskan untuk mengajar.

Menurut Zulkifni ia sebagai Guru Pendidikan Agama Islam ia selalu menggunakan metode pembelajaran sesuai materi seperti metode bertanya, siswa dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari penjelasan guru, dengan begitu guru dapat mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa. Melalui metode ini, siswa

dapat memahami sikap ingin tahu, percaya diri dan sopan santun. Sedangkan dalam metode pemodelan, guru bisa mendemostrasikan bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar. Dengan begtu siswa dapat memahami sikap ingin tahu dan mengharagai. Dan cara untuk membuat siswa menjadi keratif yaitu saya harus pandai-pandai memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, setiap metode pembelajaran harus dikuasi oleh guru jangan hanya satu metode saja, supaya siswa tidak bosan dalam menggunakan metode pembelajaran.¹¹¹

Menurut Jainuddin Gopar bahwa setiap guru selalu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran contoh nya menggunakan metode ceramah contoh kisah-kisah sejarah riwayat teladan Nabi membuat siswa sangat antusias.Pada materi ini, siswa lebih nyaman dengan metode cerita, sebab saat guru bercerita atau menjelaskan siswa dapat bersantai dan mendengarkan cerita guru.Meskipun ada beberapa siswa yang lama kelamaan jadi bosan dan mengatuk mendengar cerita atau ceramah guru. Namun tidak dapat kita pungkiri metode ini dapat kita terapkan apa lagi tentang sifat baik dari nabi, sehingga siswa dapat memahami apa yang diceritakan oleh guru. Setiap guru harus menguasai bermacam-macam metode disebabkan agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Dan apa bila guru tidak memahami atau menguasai metode yang digunakan akan menyebabkan gaduh dikelas, maka dari itu guru harus menguasai metode yang digunakan.¹¹²

¹¹¹ Zulkifni, Guru PAI Kelas VIII, *Wawancara*, Palembang, 29 Agustus 2017

¹¹² Jainuddin Gopar, Guru PAI Kelas VIII, *Wawancara*, Palembang, 29 Agustus 2017

Menurut Nursiah bahwa ia selaku guru agama ia selalu menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran contohnya metode diskusi, metode diskusi disini juga perlu dilakukan atau diterapkan pada siswa, agar siswa dapat berfikir kritis dan saling tukar pendapat satu sama lain. Guru sebaiknya menggunakan metode yang bisa membuat siswa agar menjadi aktif lagi. Dan seharusnya guru harus mampu dan menguasai metode-metode yang digunakan agar proses pembelajaran bisa dimengerti dan berjalan dengan aktif.¹¹³

Dapat saya lihat pada saat observasi bahwa sebagian Guru Pendidikan Agama Islam telah menyampaikan metode-metode yang sesuai dan dapat menarik perhatian siswa, tetapi ada juga yang penyampaiannya tidak membuat siswa tertarik sehingga pembelajaran menjadi menonton. Siswa menjadi semangat ketika apa yang dilakukannya mendapatkan perhatian, seperti penghargaan dari guru, tetapi terlihat tidak senang apa bila ditegur guru.¹¹⁴

Jadi banyak sekali metode yang dapat dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Baik itu melalui cerita, diskusi, dan Tanya jawab. Yang terpenting adalah metode itu harus disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Dan guru juga harus mampu memahami dan menguasai metode yang digunakan agar siswa lebih mengerti lagi dan proses pembelajaran berjalan dengan aktif.

¹¹³ Nursiah, Guru PAI Kelas VIII, *Wawancara*, Palembang, 30 Agustus 2017

¹¹⁴ Observasi Integrasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Aktivitas Belajar Siswa, Palembang, 22 Agustus 2017

e. Evaluasi pembelajaran

Menurut Zulkifni cara memberikan solusi terhadap kesulitan siswa yang sulit belajar yaitu dengan cara, menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami siswa, sering memberikan umpan balik pada saat proses pembelajaran sehingga siswa tersebut bisa memahami. Pada saat proses pembelajaran saya selaku guru saya dapat menerima jawaban dari siswa meski pun itu salah karena saya ingin menghargai atas kerja siswa, tetapi tidak lupa untuk dibenarkan kembali. Di dalam sebuah penilaian pada umumnya dapat dinilai melalui cara-cara berikut, yaitu dengan cara menggunakan tes lisan, meliputi Tanya jawab, tes tertulis berupa isian, uraian, pilihan ganda, tes kinerja, berupa hasil pengamatan, dan praktek, serta penugasan individual atau kelompok, meliputi perkerjaan rumah. Setiap proses penilaian harus juga memperhatikan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹⁵

Menurut Jainuddin Gopar kemampuan masing-masing siswa dalam belajar memang berbeda-beda. Terdapat siswa yang mudah memahami dan sulit untuk memahami materi pembelajaran maka dari itu saya sebagai guru hendaknya juga turut memperhatikan kondisi dan perkembangan kesehatan fisik dan mental siswa, memperbaiki kondisi dan terus menerus memberikan motivasi pada siswa, dan memberikan rangsangan belajar sebanyak mungkin kepada siswa yang sulit belajar. Dan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung saya dengan lapang dada menerima jawaban dari siswa karena saya sebagai guru ingin menerima dan menghargai pendapat siswa.

¹¹⁵ Zulkifni, Guru PAI Kelas VIII, *Wawancara*, Palembang, 29 Agustus 2017

Cara penilaian evaluasi hasil pembelajaran PAI adalah dengan cara mengukur apa yang harus diukur dengan menggunakan jenis tes yang terpercaya dan sah. Artinya adanya kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran. Apabila alat tidak memiliki kesahihan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka hasil atau data yang masuk juga salah dan kesimpulan yang ditarik juga salah contohnya seperti, tes tertulis, lisan dan Tanya jawab.¹¹⁶

Menurut Nursiah cara menangani siswa yang berkesulitan belajar yaitu dengan mengganti atau merubah posisi tempat duduk siswa karena takutnya ada gangguan pengelihatannya dan pendegaran siswa, dan guru mengecek kesehatan siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dan saya sebagai guru saya menerima jawaban yang telah diberikan oleh siswa pada saat saya mengajukan pertanyaan kepada mereka. Cara penilaian evaluasi siswa dapat saya lakukan dengan pemberian soal kepada siswa yang berupa pilihan ganda ataupun esay, dan dapat kita ketahui sebagaimana besar pengetahuan siswa yang kita ajarkan pada materi sebelumnya.¹¹⁷

Dan pada saat penulis melakukan observasi, peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama islam telah melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik contohnya seperti, cara menggunakan tes lisan, meliputi Tanya jawab, tes tertulis

¹¹⁶ Jainuddin Gopar, Guru PAI Kelas VIII, *Wawancara*, Palembang, 29 Agustus 2017

¹¹⁷ Nursiah, Guru PAI Kelas VIII, *Wawancara*, Palembang, 30 Agustus 2017

berupa isian, uraian, pilihan ganda, tes kinerja, berupa hasil pengamatan, dan praktek, serta penugasan individu maupun kelompok.¹¹⁸

Dapat saya simpulkan bahwa setiap guru selalu memberi bantuan kepada siswa-siswi yang berkesulitan belajar dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang mudah dimengerti siswa, selalu memotivasi siswa untuk selalu giat belajar baik dirumah maupun disekolahan, dan guru juga ikut serta membantu siswa dalam proses pembelajaran. Setiap guru pasti selalu menerima jawaban yang diberikan oleh siswa. Dengan demikian cara guru untuk melakukan evaluasi kepada siswa yaitu dengan cara adanya proses pembelajaran ulang dalam hal seperti ulangan harian, didalam ulangan harian tersebut diberikan berupa soal seperti, tes tertulis, lisan, tanggung jawab, dan uraian. Sehingga kita sebagai guru dapat mengetahui sebatas mana pengetahuan siswa terhadap materi yang pernah diberikan pada sebelumnya.

¹¹⁸Observasi aktivitas belajar siswa pada materi PAI kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang, 22 Agustus 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa data pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pendidikan karakter kedisiplinan siswa mata pelajaran PAI kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang sudah cukup disiplin baik dalam disiplin berpakaian, mengerjakan tugas guru, belajar dikelas, dalam penggunaan waktu, pengadaaan belajar, agenda belajar, dan dalam menjalankan peraturan kelas, sudah cukup disiplin tetapi ada juga beberapa siswa tidak disiplin.
2. Aktivitas belajar siswa pada materi PAI kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang, terdapat beberapa faktor baik faktor pendukung maupun penghambat yaitu Faktor pendukung aktivitas belajar siswa pada materi PAI kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang meliputi kepala sekolah, lingkungan, sarana dan prasarana. Sedangkan penghambat Kurangnya sosialisasi dari Dinas, Kurangnya media dalam belajar, Kurangnya perhatian pendidikan dari kedua orang tua siswa, Menghadapi siswa yang sangat nakal, Menentukan metode belajar yang tepat, kemampuan siswa yang berbeda-beda, dan terlalu banyak siswa didalam kelas satu kelas.
3. Integrasi pendidikan karakter kedisiplinan dalam aktivitas belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VIII 2 di SMP Nurul Iman Palembang yaitu adanya

pembelajaran tentang materi PAI dan guru berinteraksi antara siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung disini guru juga menggunakan metode-metode pembelajaran, dan evaluasi yang sesuai dengan materi belajar yang akan disampaikan.

B. Saran

1. Sekolah hendaknya menyediakan media pembelajaran yang lengkap agar guru dapat memanfaatkan media tersebut dalam proses pembelajaran
2. Setiap guru harus bisa menanamkan kedisiplinan kepada siswa-siswa SMP Nurul Iman Palembang
3. Setiap guru, hendaknya memahami metode-metode pembelajaran yang digunakan agar siswa dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.
4. Dalam menciptakan kedisiplinan hendaknya keluarga, masyarakat, dan semua warga sekolah harus ikut dilibatkan dalam mendisiplinkan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Rifki Vol. 1, No. 1, Desember 2011: 85-98 *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS*.
- Ahmadi Abu, 2009, *Psikologi Sosisal*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi Abu& Supriyono Widodo, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Annur Saipul, 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Rafah Press.
- Arikunto Suharsimi, 2006 *Prosedur Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, 2011 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Darwis Amir, 2014 *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya : Apollo Lestari
- Dwika Francisca, 2012, *Intergrasi Pendidikan Karakter Pada Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Disekolah Dasar Negeri Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, Palembang*.
- Gunawan Heri, 2012, *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta.
- Hamalik Oemar, 2014, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Hudiyono, 2012,*Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru Dan Gerakan Pramuka*.Jakarata :Erlangga.
- Listyarti, Retno. 2012, *pendidikan karakter dalam metodeaktif, inovatif dan kreatif*, Jakarta : Erlangga.
- Maksudin,2013, *Pendidikan Karakter Nondikomotik*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta : Amzah.

- Muchlas Samani & Harianto, 2012, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Bandung:Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E.,2011, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Musafah Jejen, 2012, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Dan Praktik*, Jakarta:Prenada media Group.
- Mustari,Mohamad. 2014, *nilai karakter refleksi untuk pendidikan*, Jakarta:PT Raja Grafindo
- Nata Abuddin, 2014 *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nizar Samsul & Ramayulis, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran ParaTokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Observasi, tanggal 11-18-April-2017 dan tanggal 25-juli-2017
- RI Departemen Agama, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: PT. Jepe Perss Media Utama.
- Salam Mu'arif, 2013, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta*. ,UIN Sunan kalijaga
- Saleh Muwafik Akh., 2012, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurhani*, Jakarta : Erlangga.
- Saptono, 2011, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Langkah, Strategi, Dan Langkah Praktis*, Salatiga: Erlangga.
- Sardiman, 2012,*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,Jakarata:Rajawali Pres.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, 2011, Jakarta: Sinar Grafika.

Wahab Rohmalina, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Palembang : IAIN Raden Fatah Press.

Wahab Rohmalina, 2014, *Psikologi Agama*, Palembang :Grafika Telindo Press.

Wibowo Agus, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Satra*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yaumi Muhammad, 2014, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Yusuf Muri, 2014, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Online :

Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 23. (online) <http://www.kajianpustaka.com>, diakses pada kamis 6 september 2016 pukul 16: 00 WIB

Zuriahms Natia. *Pengantar Penelitian dalam Penelitian* (online), (Surabaya: UsahaNasional, t. th). Diakses 24 september 2016, pukul 13:00 Wib.

[Http://Magister–Pendidikan.Blogspot.Co.Id/2013/09/Pengintergrasian-Pendidikan-Karakter-Html?M=1](http://Magister–Pendidikan.Blogspot.Co.Id/2013/09/Pengintergrasian-Pendidikan-Karakter-Html?M=1) Diakses Pada Tanggal 01-Maret-2017 Pada Pukul 11:34 Wib.

[Http://Pengertian-Menurut.Blogspot.Co.Id/2015/11/Pengertian-Dan-Tujuan-Disiplin-Menurut.Html?M=1](http://Pengertian-Menurut.Blogspot.Co.Id/2015/11/Pengertian-Dan-Tujuan-Disiplin-Menurut.Html?M=1). Diakses Pada Hari Selasa,Tanggal 28-February-2017, Pukul 11:47 Wib.

[Http://Irwansahaja.Blogspot.Co.Id/2014/06/Pengertian-Aktivitas-Belajar-Dan.Html?M=1](http://Irwansahaja.Blogspot.Co.Id/2014/06/Pengertian-Aktivitas-Belajar-Dan.Html?M=1) Diakses Pada Tanggal 28-February-2017, Pukul 13.51 Wib.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya SMP Nurul Iman Palembang ?
2. Letak Geografis SMP Nurul Iman Palembang ?
3. Visi, Dan Misi SMP Nurul Iman Palembang ?
4. Keadaan Guru SMP Nurul Iman Palembang ?
5. Keadaan Siswa SMP Nurul Iman Palembang ?
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Nurul Iman Palembang ?
7. Prestsi-Prestasi SMP Nurul Iman Palembang ?
8. Kegiatan Ektrakurikuler SMP Nurul Iman Palembang ?
9. Jam Pembelajaran SMP Nurul Iman Palembang ?
10. Kurikulum SMP Nurul Iman Palembang ?
11. Struktur Organisasi SMP Nurul Iman Palembang ?

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Sekolah : SMP Nurul Iman Palembang

Kepala Sekolah : Zulkifni S.Ag

Lokasi : SMP Nurul Iman Palembang

No	Yang Diobservasi	Klasifikasi Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1	Pembiasaan membaca doa sebelum belajar		
2	Guru memberikan pendidikan karakter kepada siswa		
3	Kegiatan keagamaan di sekolah		
4	Sholat adshar berjamaah		
5	Pemberian motivasi dari kepala sekolah tentang pendidikan karakter		
6	Metode Guru PAI Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter		
7	Menyatukan Evaluasi Proses Dan Hasil Pembelajaran PAI		
8	Pendidikan Karakter Dalam Aktivitas Belajar Yang Diharapkan Guru		
9	Sarana dan Prasarana sekolah		

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA-SISWI SMP NURUL IMAN
PALEMBANG KELAS VIII 2

1. Disiplin Dalam Berpakaian

- 1) Apakah adik selalu memakai seragam sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah?
- 2) Apakah adik telah memakai atribut sekolah dengan lengkap?
- 3) Apakah rok dan celana yang adik pakai sesuai dengan peraturan sekolah?

2. Disiplin Dalam Mengerjakan Tugas Guru

- 1) Apakah adik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
- 2) Apakah adik selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sesuai waktu yang ditetapkan?
- 3) Apakah adik memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi yang diajarkan?

3. Disiplin Dalam Belajar Dikelas

- 1) Ketika guru belum masuk ke ruangan apakah yang adik lakukan didalam kelas?
- 2) Apakah adik meminta izin kepada guru ketika hendak keluar kelas?
- 3) Apakah adik berada diruangan belajar sebelum guru datang?

4. Disiplin dalam penggunaan waktu

- 1) Ketika bel tanda masuk kelas berbunyi, apa yang adik lakukan?
- 2) Apakah adik sering terlambat masuk kesekolah?

3) Bagaimana sikap seorang guru jika adik tidak mengerjakan PR?

5. Disiplin dalam pengadaan sumber belajar

1) Bagaimana pendapat adik mengenai adanya buku lembar kerja siswa (LKS)?

2) Apakah menurut adik membayar uang SPP adalah penting? Jelaskan?

3) Apakah adik selalu mengembalikan buku pinjaman tepat waktu ?

6. Disiplin dalam menjalankan agenda belajar

1) Apakah adik membuat jadwal belajar sendiri dirumah ? berikan alasan?

2) Apakah adik bersungguh-sungguh dalam menjalankan jadwal belajar baik disekolah maupun dirumah?

3) Apakah pendapat adik mengenai agenda belajar?

7. Disiplin dalam menjalankan peraturan kelas

1) Apakah yang adik lakukan ketika ketua kelas memerintah untuk berbaris dengan tertib?

2) Apakah adik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai?

3) Apakah yang adik lakukan ketika tiba giliran adik untuk piket?

PEDOMAN WAWANCARAA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NURUL IMAN PALEMBANG

1. Pada materi PAI

- 1) Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung?
- 2) Bagaimana cara bapak/ibu memberikan apresiasi kepada siswa yang memiliki prestasi yang tinggi?
- 3) Bagaimana cara bapak/ibu untuk membimbing siswa agar menjadi lebih disiplin?

2. Interaksi antar siswa

- 1) Dengan cara apa bapak/ibu memberikan tauladan kepada siswa?
- 2) Bagaimana cara bapak/ibu menangani siswa yang membuat gaduh dikelas?
- 3) Apakah bapak/ibu selalu adil kepada siswa pada saat proses pembelajaran?

3. Interaksi siswa dan guru

- 1) Apakah bapak/ibu menciptakan komunikasih dua arah antar siswa dan guru?
- 2) Bagaimana cara bapak/ibu untuk memotivasi siswa agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran?

- 3) Bagaimana cara bapak/ibu untuk membimbing siswa agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran?

4. Metode Pembelajaran

- 1) Apakah bapak/ibu menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran?
- 2) Bagaimana cara bapak/ibu untuk melakukan proses pembelajaran Kreatif dalam memadukan metode pembelajaran?
- 3) Apakah bapak/ibu menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang digunakan?

5. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Bagaimana cara bapak/ibu untuk membantu dan memberikan solusi terhadap kesulitan belajar siswa?
- 2) Apakah bapak/ibu selalu menerima apapun jawaban yang diberikan siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung?
- 3) Tugas seperti apakah yang bapak/ibu berikan kepada siswa untuk mengetahui hasil evaluasi proses pembelajaran?



1. Pagardepan



2. Ruangkepalasekolah



3. Ruangwakilkepalasekolah&walimurid



4.pusatinformasidanlayan TIK.5. Lapangan SMP nuruliman Palembang





